

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

**PENGARUH METODE *COPERATIVE INTEGRATED READING*
AND COMPOSITION (CIRC) TERHADAP KEMAMPUAN
MENENTUKAN IDE POKOK WACANA SISWA
KELAS VII MTs. AISYIYAH SUNGGUMINASA
KABUPATEN GOWA**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

SRI KURNIA
10533761714

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR LEMBAGA PERPUSTAKAAN & PENERBITAN	
Tgl. diterima	30/05/2022
Nomor suruh	—
Penyedia	1 ay
Penyedia	Sub. Alimiy
Nomor Induk	—
No. Klasifikasi	R/0043/BIID/22
	KUR
	P

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2022



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **SRIKURNIA** Nim: **10533761714** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 130 TAHUN 1443 H/2022 M, Tanggal 22 Februari 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin tanggal 28 Februari 2022.

Makassar, 27 Rajab 1443 H
28 Februari 2022 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd.
4. Penguji :
 1. Prof. Dr. Munirah, M. Pd.
 2. Dr. Marwiah, M. Pd.
 3. Haslinda, S. Pd., M. Hum.
 4. A Syamsul Alam, S. Pd., M. Pd.

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **SRIKURNIA**
Nim : **10533761714**
Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
Judul skripsi : **Pengaruh Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Terhadap Kemampuan Menentukan Ide Pokok Wacana Siswa Kelas VIII MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 28 Februari 2022

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Dra. Munirah, M. Pd.

A Syamsul Alam, S. Pd., M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.

NBM : 860 934

Prof. Dr. Dra. Munirah, M. Pd.

NBM: 951576



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sri Kurnia
 Stambuk : 10533761714
 Program Studi : BahasadanSastra Indonesia
 Judul Skripsi : Pengaruh Metode Cooperatif Integrated Reading And
 Composition (CIRC) Terhadap Kemampuan Menentukan Ide
 Pokok Wacana Siswa Kelas VIII MTs. Aisyiyah Sungguhminasa
 Kabupaten Gowa
 Pembimbing : 1. Prof. Dr. Dra. Munirah, M. Pd.
 2. Andi Syamsul Alam, S. Pd., M. Pd.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
3.	25/1/2022	Ace ke yji Shaysi	

Catatan:
 Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing 3 kali.

Makassar, 25 Januari 2022
 Ketua Prodi,
 BahasadanSastra Indonesia

Prof. Dr. Dra. Munirah, M. Pd.



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sri Kurnia

Stambuk : 10533761714

Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Cooeratif Integrated Reading And
Composition (CIRC) Terhadap Kemampuan Menentukan Ide
Pokok Wacana Siswa Kelas VIII MTs. Aisyiyah Sungguminasa
Kabupaten Gowa

Pembimbing : 1. Prof. Dr. Dra. Munirah, M. Pd.
2. Andi Syamsul Alqm, S. Pd., M. Pd.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Feb, 10/2.22	1) Hasil peneliti diteliti/ analisa kembali buku dan buku sumber 2) Perbaikan kembali tabel penelitian, tabeli Suber E 40. 3) Perbaikan tabel karena dengan teori/ penelitian yg relevan masalah & penerapannya	

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing 3 kali.

Makassar, 05 Februari 2022

Ketua Prodi,
Bahasa dan Sastra Indonesia

Prof. Dr. Dra. Munirah, M. Pd



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sri Kurnia
 Stambuk : 10533761714
 Program Studi : BahasadanSastra Indonesia
 Judul Skripsi : Pengaruh Metode Cooperatif Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Kemampuan Menentukan Ide Pokok Wacana Siswa Kelas VIII MTs. Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa
 Pembimbing : 1. Prof. Dr. Dra. Munirah, M. Pd.
 2. Andi Syamsul Alam, S. Pd., M. Pd.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Selasa 22/1/2022	Perbaikan Latar belakang dari landasan op perbaikan syb	
2.	Senin, 19/2/2022	Perbaikan latar belakang penelitian let 1 Perbaikan lampiran dalam daftar pustaka	
		Perbaikan Supaya Ace	

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing 3 kali.

Makassar, 25 Januari 2022

Ketua Prodi,
 BahasadanSastra Indonesia

Prof. Dr. Dra. Munirah, M. Pd.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Kurnia
NIM : 10533761714
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Program Studi : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Cooperatif Integrated Reading
And Composition (CIRC) Terhadap Kemampuan
Menentukan Ide Pokok Wacana Siswa Kelas VIII
MTs. Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa

Dengan ini meyakini bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji
adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkannya oleh
siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila
pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Februari 2022

Yang membuat pernyataan

Sri Kurnia



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Kurnia
NIM : 10533761714
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Program Studi : Strata Satu (SI)
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Cooperatif Integrated Reading
And Composition (CIRC) Terhadap Kemampuan
Menentukan Ide Pokok Wacana Siswa Kelas VIII
MTs. Aisiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
 2. Dalam penyusunan skripsi ini saya melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh fakultas.
 3. saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
 4. apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.
- demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Februari 2022

Yang membuat perjanjian


Sri Kurnia

MOTO DAN PERSEMBAHAN

" Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri "

-Q.S. Ar-Ra'd:11-

" Tetap berprasangka baik pada apapun yang terjadi pada siapapun yang datang dan pergi, percayalah bahwa semua ujian datang untuk menguatkan "

" Jika kamu sedih peluklah dirimu dan katakan kamu sangat berharga "

-Park Jimin-

Dengan mengucapkan *Allhamdulillah* *robbil alamin*, penggapaian sepenggal keberhasilan, kupersembahkan karya sederhana ini kepada Ayahanda tercinta Ambae san Ibunda tersayang Asrida yang telah menjadi panutan jalan san telah bekerja keras sampai saat ini, memberi semangat dan do'a untuk setiap Langkah-langkah yang telah kujalani. Terima kasih juga kepad adik ku tersayang, keluarga dan teman-teman yang selama ini telah memberikan motivasi dan kasih sayang.

ABSTRAK

Sri Kurnia. 2022. Pengaruh Metode *Cooperative Integrated Readin and Composition* Terhadap Kemampuan Menentukan Ide Pokok Wacana Siswa Kelas VIII MTs. Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Faultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Munirah dan pembimbing II A. Syamsul Alam.

Penelitian ini berjuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* Terhadap Kemampuan Menentukan Ide Pokok Wacana Siswa Kelas VIII MTs. Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa. Jenis penelitan ini adalah penelitian deskripsi kuantitatif, yaitu berupa gambaran yang menggunakan angka-angka.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *eksperimen*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs. Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Adapun sampel pada penelitian ini adalah kelas VIII A. pengambilan data dilakukan dengan observasi dan tes dengan perlakuan yang diberikan sebanyak 4 kali pertemuan dengan teknik analisis data. Analisis data yang diguakan adalah teknik analisis deskriptif dan inferensial.

Hasil anlisis statistik deskriptif menunjukkan (1) rata-rata siswa yang respon positif terhadap pelaksanaan model pembelajaran sebesar 80,00%, (2) rata-rata *pretes* hasil belajar siswa yaitu 55,04 berada pada kategori sangat rendah. Rata-rata *posttes* siswa yaitu 76,73 berada pada kategori sedang. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Integrated Readin and Composition* pada pada materi menentukan ide pokok wacana secara klaksikal $0,00 < 0,05$ berarti hasil hasil belajar siswa setelah diajarkan dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Readin and Composition* secara klaksikal $> 75\%$. Berdasarkan hasil belajar analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan dan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Readin and Composition* pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VIII MTs. Aisyiyah Sungguminsa Kabupaten Gowa.

Kata Kunci: Pengaruh Metode *Cooperative Integrated Readin and Composition* (CIRC), Kemampuan Menentukan Ide Pokok Wacana.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadrat Allah Swt, atas rahmat dan izin-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selawat serta salam kirimkan kepada Nabiullah Muhammad saw sebagai rahmatan lilalamin yang telah mengantarkan umatnya dari jalan kegelapan ke jalan yang terang benderang.

Skripsi dengan judul "Pengaruh Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap Kemampuan Menentukan Ide Pokok Wacana Siswa Kelas VIII MTs. Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa" dibuat untuk memenuhi syarat dalam melakukan penelitian guna menyelesaikan studi pada program S1 Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makasar.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat selesai karena adanya bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, dari lubuk hati yang paling dalam penulis menyampaikan rasa terima kasih tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Ambae dan Ibunda Asrida, keluarga yang tak henti-hentinya memberikan dukungan kepada penulis baik materi maupun non materi, serta penghormatan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H Ambo Asse, M.Ag, selaku ketua dekan FKIP Unismuh Makassar.
2. Prof. Dr. Dra. Munirah, M. Pd., selaku ketua prodi Pendidikan Bahasa Dan Indonesia sekaligus sebagai pembimbing II dan Andi Syamsul Alam, S. Pd.,

M.Pd., selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulis selama menyusun skripsi ini.

3. Seluruh dosen dan staf program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu-ilmu perkuliahan dan arahan-arahan yang memudahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabat yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini baik bantuan materi maupun non materi, dan semua pihak yang turut berpartisipasi dalam menyusun skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masi jauh dari kata sempurna, masih banyak kekurangan-kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya konstruktif sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih atas segala kebaikan dan bantun yang diberikan semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Makassar, 15 Februari 2022

Penulis

Sri Kurnia

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
KARTU KONTROL PEMBIMBING 1	ii
KARTU KONTROL PEMBIMBING 2	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GRAFIK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Masalah Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Penelitian Relevan.....	37
C. Kerangka Pikir.....	39

D. Hipotesis Tindakan	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Populasi dan Sampel	44
C. Devinisi Operasional Variabel	45
D. Instrumen Penelitian	46
E. Teknik Penelitian Data	47
F. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Hasil Penelitian	52
B. Pembahasan	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

3.1 Desain Penelitian	44
3.2 Jumlah Siswa Kelas VIII A dan VIII B	45
4.1 Aktivitas belajar murid	55
4.2 Deskripsi Siswa Terhadap Kemampuan Menentukan Ide Pokok Wacana Dengan Menggunakan Metode Cooperative Integrated Reading and Coomposition (CIRC)	57
4.3 Statistik Hasil Belajar Kelas Eksperimen Sebelum Perlakuan	60
4.4 Tingkat Kemampuan <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen	61
4.5 Statistik Hasil Belajar Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan	62
4.6 Distribusi Frekuensi <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen	62
4.7 Tingkat Kemampuan <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	63
4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil <i>Post-Test</i> dan <i>Pre-Test</i> Sebelum Sesudah Menggunakan Media Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen	64
4.10 Ringkasan Uji Normalitas	65
4.12 Ringkasan Uji Homoginitas	65
4.13 Uji-t	66

DAFTAR GRAFIK

4.1 Hasil Observasi Siswa Selama Proses Pembelajaran.....	56
4.2 Hasil Tanggapan Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Menggunakan Metode <i>Cooperatife Intrgrated Reading And Composition</i>	59



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dalam lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan bermasyarakat (Hamalik, 2017 : 3). Pendidikan juga memiliki peran yang penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Pendidikan dan kurikulum saling berkaitan karena kurikulum berperan sebagai program atau sistem yang digunakan untuk mencapainya suatu pendidikan (Firdaus, 2013 : 14).

Kurikulum merupakan perangkat pengalaman belajar yang akan didapat oleh peserta didik selama ia mengikuti suatu proses pendidikan. Keberhasilan dari suatu kurikulum yang ingin dicapai sangat bergantung pada kemampuan yang dimiliki oleh seorang pendidik (Fujiwati, 2013 : 17).

Kurikulum sebagai keseluruhan pengalaman belajar yang diperoleh siswa atas tanggung jawab sekolah. Pengalaman-pengalaman belajar itu dapat berupa mata pelajaran, dan dapat pula berbagai kegiatan lain yang dianggap memberikan pengalaman belajar yang bersifat bermanfaat salah satunya tentang bahasa (Maria, 2013 : 17).

Berbaasa merupakan salah kegiatan yang dilakuakn manusia dengan manusia lainya untuk berkomunikasi, bahasa sebagai sarana komuniakasi dapat berupa bahasa lisan maupun tulisan.Melalui bahasa seseorang dapat menemukan perasaan dengan menghubungkan daya khayal secara kreatif untuk nenikirkn sesuatu yang baru. Keterampilan bebrahasa terdapat empat kompnen yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Dalman, 2016 : 3)

Keempat ketrampilan bebahasa tersebut saling berkitan karena aspek tersebut merupkan usaha seseorang untuk memperoleh kemampuan berbahas dengan baik.Keterampilan penulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa Indonesia yang harus dimiliki oleh siswa.Melalui keterampilan menuis seseorang dapat melibatkan diri dalam persaingan global saat ini.

Menuru Nurjamal, dkk (2017 : 69) menulis merupakan sebuah apresiasi kreatif menuangkan gagasan dalam bentukbahasa tulis untuk tujuan misalnya memberi tahu, meyakinkan dan menghibur. Oleh karena itu menulis dapat berberan dalam komunikasi yang tidak langsung misalnya dalam menulis hasil laporan teks observasi.

Teks laporan hasil observasi adalah teks laporan yang memuat klarifikasi mengenai jenis sesuatu berdasarkan kriteria yang bertujuan melaporkan hasil observasi secara sistematis dan objektif berupa hasil pengamatan untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis (Mulyadi 2016:3).

Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran di Sekolah Menengah Pertama yang memiliki jam pelajaran cukup banyak. Yaitu dikelas I sampai kelas II dalam satu minggu sebanyak 8 jam pelajaran. Dan tergabung dalam tematik atau pelajaran terpadu.

Kedudukan bahasa Indonesia selain sebagai bahasa persatuan juga sebagai bahasa negara atau bahasa nasional dan sebagai budaya. Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, maksudnya telah jelas karena fungsi bahasa Indonesia itu adalah sebagai pemersatu suku bangsa yang beraneka ragam yang berada di Indonesia. Bahasa Indonesia juga telah mampu mengembang fungsinya sebagai sarana komunikasi modern dalam penyelenggaraan pemerintah, pendidikan, pengembangan ilmu, teknologi, serta seni. (Achmad, 2011 : 65).

Sebagai suatu kemampuan berbahasa, menulis dan membaca merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat mengorganisasikan isi tulisannya serta menuangkannya dalam formulasi ragam bahasa tulis dan konvensi penulisan lainnya. Seperti halnya dengan menulis, pembaca juga memiliki tuntutan yang harus dipenuhi yaitu bagaimana seseorang mampu menerjemahkan apa yang telah dibaca.

Dibalik kerumitanyamenulis dan membaca mengandung banyak manfaat bagi pengembangan mental, intelektual, dan sosial seseorang. Menulis dapat mengembangkan daya daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemampuan mengumpulkan informasi. Sayangnya tidak banyak orang yang menyukai kemampuan tulis menulis dan membaca karena kemungkinan merasa tidak berbakat atau tidak menyukai hal itu. Keadaan ini tentu saja tidak lepas dari lingkungan dan pengalaman belajar di Sekolah, dengan segala mitos tentang menulis dan membaca.

Cara belajar mengajar yang lebih baik ialah dengan memberikan kesempatan kepada murid-murid untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan belajarnya sendiri secara kontinu dan juga melalui kerja kelompok. Biasanya suatu masalah apabila dikerjakan dan dipecahkan dalam suatu kelompok baik kelompok besar maupun kelompok kecil maka akan lebih cepat ditemukan penyelesaiannya. Demikian halnya dalam proses belajar mengajar, belajar secara berkelompok akan lebih memudahkan siswa untuk lebih cepat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Karena dalam kelompok siswa saling berbagi dan melengkapi kekurangan masing-masing. (Mappasoro, 2006 : 35).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada saat studi pendahuluan bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek menulis dan membaca untuk menentukan ide pokok wacana diterapkan beberapa metode pembelajaran. Namun, terkadang murid masih tidak bisa

menentukan ide pokok dari suatu wacana. Hal ini terlihat pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VIII Mts. Aisyiah Sungguhminasa pada semester genap 2017/2018 nilai rata-rata kelas hanya 58 termasuk dalam kategori sedang, hanya ada 3 murid atau 21,43%, sehingga belum sesuai dengan target yang diharapkan, maksudnya nilai kemampuan siswa pada ranah kognitif masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu dibawah 65,2. Peranan guru dalam pelajaran menentukan ide pokok wacana terlalu mendominasi sehingga siswa mengalami kecenderungan untuk diam dan tidak termotivasi. Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran menentukan ide pokok wacana tidak begitu banyak. Siswa lebih banyak bergurau dan bermain sendiri.

Pada umumnya konsep pembelajaran dipelajari melalui dua cara. Paling banyak konsep yang dipelajari di luar sekolah dengan melakukan pengamatan melalui define dan konsep itu sendiri. *Cooperative Integrated Reading And Komposition (CIRC)* adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Taktik ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari membaca dan menulis dari definisi konsep yang sudah ada, dan meminta siswa untuk mengklarifikasi keduanya sesuai dengan konsep yang sudah ada.

Membaca dan menulis dianggap perlu dilakukan karena suatu definisi konsep adalah suatu konsep yang diketahui secara primer hanya dari segi definisinya dari pada sifat fisiknya. Dengan memutuskan perhatian siswa terhadap kegiatan membaca dan menulis diharapkan akan dapat mendorong

siswa untuk menuju pemahaman yang lebih mendalam mengenai materi yang ada.

Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat memecahkan masalah tersebut adalah dengan menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dalam proses pembelajaran serta mengaktifkan media-media yang dapat mendukung proses pembelajaran tersebut. Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut : (1) Membentuk Kelompok Yang Anggotanya 4 Orang secara heterogen, (2) Guru memberikan wacana/kliping sesuai topic pembelajaran, (3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok serta memberikan tanggapan terhadap wacana atau kliping dan ditulis pada lembar kertas, (5) Mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok, (5) Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.

Dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19 di lingkungan satuan pendidikan maka dalam penelitian ini digunakan media daring yaitu Google Classroom sebagai pendukung kegiatan belajar jarak jauh, agar proses pembelajaran tetap terkontrol dengan baik. selain itu, kesuksesan proses pembelajaran tak lepas dari kemampuan guru dalam menyampaikan materi dan penguasaan kelas yang baik.

B. Masalah Penelitian

Masalah pokok dalam penelitian ini, yaitu : “Apakah metode *Coperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dapat berpengaruh terhadap kemampuan menentukan ide pokok wacana siswa kelas VIII MTs. Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian eksperimen ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *Coperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) terhadap kemampuan menentukan ide pokok wacana siswa kelas VIII MTs. Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Melalui hasil penelitian ini guru kelas dan calon peneliti memiliki pengetahuan yang luas tentang metode *Coperative Integrated Reading And Composition*(CIRC).
- b. Melalui hasil penelitian ini diharapkan guru kelas dan calon peneliti memiliki pengetahuan tentang metode pembelajaran yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kemampuan siswa di sekolah menengah pertama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Darai hasil penelitian ini siswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, mengasah imajinasi, memupuk kreativitas, dan meningkatkan proses belajar

b. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan agar guru kelas VIII mendapatkan pengalaman secara langsung pada pembelajaran yang menerapkan metode *Coperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) serta memberikan motivasi untuk meningkatkana keterampilan untuk memilih model pembelajaran bervariasi yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran sehingga memberikan layanan yang lebih baik bagi siswa.

c. Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan agar peneliti mendapat pengalam nyta dalam pembelajaran yang penerapan metode *Coperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam mengajar di sekolah.

d. Bagi Sekolah

Melalui hasil penelitian ini diharapkan agar sekolah memperoleh sumbangan inovasi pembelajaran yang secara operasional sesuai dan relevan dengan nuansa pembelajaran yang diinginkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

1. Hakikat Bahasa

Secara sederhana, bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati. Ditinjau secara umum, bahasa dapat diartikan sebagai ucapan, pikiran dan perasaan seseorang yang disampaikan secara teratur dan digunakan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat.

“Bahasa adalah sebuah system. Artinya, bahasa itu bukanlah sejumlah unsur yang terkumpul secara tak beraturan melainkan sebaliknya. Bahasa adalah sejumlah unsur yang beraturan. Unsur-unsur bahasa itu diatur. Bahasa terbentuk oleh suatu aturan atau kaidah atau pola yang teratur dan berulang, baik dalam tata bunyi, tata bentuk kata maupun kalimat” (Rosdiana, 2008:1.4).

Jadi, dapat dipertegas bahwa bahasa merupakan satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Tanpa bahasa manusia tidak berarti apa-apa dihadapan orang lain. Orang lain tidak memahami siapa dan bagaimana kita. Namun, ketika kita diajak untuk mendefinisikan apa itu bahasa, ternyata tidak semua penutur bahasa dapat menjelaskan dengan baik. Oleh karena itu perlu dipaparkan pengertian bahasa secara lengkap.

secara sekilas bahasa terkesan biasa saja, namun jika kita lihat secara spesifik bahasa memiliki nilai sentimental yang paling mendasar. dalam hakikatnya sendiri bahasa sebagai jembatan untuk memahami dan mempelajari berbagai cabang ilmu pengetahuan lainnya serta menjadi poin

utama sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan makhluk hidup lainnya. Sehingga dari hal tersebut penulis berpendapat bahwa bahasa adalah suatu unsur yang menjembatani antara makhluk sosial yang satu dengan yang lainnya sehingga terjalin komunikasi yang dapat dipahami oleh setiap orang.

Bahasa Indonesia ialah bahasa yang di dalam Sumpah Pemuda secara resmi diterapkan sebagai bahasa persatuan bangsa Indonesia dan di dalam Undang-Undang Dasar 1945 secara resmi diterapkan sebagai bahasa negara. (Hambali, 2015:2)

Bahasa Indonesia sebagai salah satu bahasa di dunia ini memiliki peranan penting dalam kehidupan bangsa Indonesia. Pentingnya peranan bahasa itu antara lain bersumber pada ikrar ketiga Sumpah Pemuda tahun 1928 dalam (Pamungkas, 2012:1) yang berbunyi "Kami poetra dan poetry Indonesia mendjoenjoeng bahasa persatoen, bahasa Indonesia" dan pada Undang-Undang Dasar kita yang didalamnya tercantum pasal khusus yang menyatakan bahwa "bahasa negara ialah bahasa Indonesia". Di samping itu, masih ada beberapa alasan mengapa bahasa Indonesia menduduki tempat yang terkemuka di antara beratus-ratus bahasa nusantara yang masing-masing amat penting bagi penuturnya sebagai bahasa ibu.

Penting tidaknya suatu bahasa menurut Muslich (dalam Pamungkas, 2012:2), didasarkan pada tiga patokan. Ketiga patokan tersebut dipaparkan berikut ini, (1) jumlah penutur yang meluas di seluruh pelosok tanah air, (2) luas penyebaran bahasa, (3) bahasa tersebut diterima oleh seluruh penduduk negara itu.

“Bahasa merupakan produk budaya yang berharga dari generasi ke generasi berikutnya. Berbeda dengan hasil budaya lainnya, bahasa adalah hasil budaya yang hidup dan berkembang yang harus dipelajari. Seorang anak manusia yang tidak pernah diajar berbicara, maka dia tidak akan pernah memiliki kemampuan bahasa. Dengan demikian, bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, emosional, dan perkembangan spiritual anak dalam mempelajari semua bidang studi. Bahasa Indonesia merupakan sarana komunikasi dan sastra merupakan salah satu hasil budaya yang menggunakan bahasa sebagai sarana kreativitas” (Munirah, 2012:1).

Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. Dari bangku sekolah dasarlah mereka mendapatkan imunitas belajar yang kemudian menjadi kebiasaan-kebiasaan yang akan mereka lakukan dikemudian hari.

Solchan, dkk, (2008: 1.3) menyatakan, tak ada yang memungkiri bahwa bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Tanpa bahasa, manusia tidak dapat berbuat apa-apa atau malahan kalau bahasa itu tidak ada, manusia pun tidak ada. Kata bahasa kerap digunakan dalam berbagai konteks dengan berbagai macam makna. Kita sering mendengar ungkapan *bahasa tubuh, bahasa isyarat, bahasa cinta, bahasa prokem, bahasa bunga, bahasa lisan, bahasa militer*, serta berbagai ungkapan lain yang disandingkan dengan kata bahasa.

Sebagai makhluk sosial, manusia menggunakan bahasa sebagai sarana untuk berintegrasi dengan lingkungannya, sarana yang dimaksud adalah bahasa. Adapun fungsi bahasa yang paling utama adalah tujuan

kitauantuk berbicara. Dengan berbicara kita dapat menyampaikan berita, informasi, pesan, kemauan, dan keberatan kita. Menurut Ricarrds dkk (dalam Susanto, 2015:246) menguraikan bahwa bahasa mempunyai tiga fungsi utama yaitu,

- a) Deskriptif, adalah fungsi bahasa untuk menyampaikan informasi factual;
- b) Ekspresif, adalah memberikan informasi mengenai pembaca itu sendiri, mengenai perasaannya, kesenangannya, prasangkanya, dan pengalaman-pengalaman yang telah lewat;
- c) Social, adalah melestarikan hubungan-hubungan social antara manusia.

Bahasa persatuan adalah bahasa yang berfungsi mempersatukan semua suku bangsa yang ada di Indonesia. Bahasa Indonesia itu sendiri adalah bahasa resmi, dan merupakan bahasa pertama yang digunakan selain bahasa daerah, seperti bahasa Jawa dan bahasa Sunda.

a. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP/MTs

Tujuan dan fungsi pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama berorientasi pada kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. fungsi dan tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu sebagai :

1. sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa;
2. sarana peningkatan keterampilan dan pengetahuan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya;

3. sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni;
4. sarana penyebarluasan pemakaian bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan; dan
5. sarana pemahaman keanekaragaman budaya Indonesia melalui khasanah bahasa Indonesia (Depdikas, 2004:3).

Berdasarkan fungsi dan tujuannya siswa dan guru diharapkan sebagai berikut.

1. Siswa dapat mengembangkan potensi sesuai dengan kemampuan, terhadap kebutuhan dan minatnya serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil intelektual bangsa sendiri.
2. Guru dapat memusatkan perhatian dan perkembangan kompetensi berbahasa siswa dengan menyediakan beraneka ragam kegiatan berbahasa dan sumber belajar.
3. Guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar agar sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswa (Depdiknas, 2004:2).

Pernyataan di atas mengisyaratkan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia agar dalam setiap proses pembelajaran tidak lagi bertitik tolak pada pemikiran yang salah, yaitu “siswa belajar dan guru mengajar; melainkan siswa belajar dan guru membelajarkan”. Melalui pendekatan belajar seperti itu, “siswa dilatih lebih banyak menggunakan bahasa untuk berkomunikasi; tidak dituntut lebih banyak untuk menguasai pengetahuan

tentang bahasa dan sastra memiliki fungsi utama sebagai penghalus budi pekerti manusia dan arti kemanusiaan” (Depdiknas, 2004:4). Itulah sebabnya dasar pemikiran ini harus benar-benar dipakai oleh guru demi kelancaran proses pembelajaran yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya.

b. Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang juga menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Susanto (2013:245) menyatakan bahwa, Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup kemampuan berbahasa dan kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek : mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut merupakan aspek yang terintegrasi dalam pembelajaran walaupun dalam penyajian silabus keempat aspek itu masih dapat dipisahkan.

“Dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab V Standar Kompetensi Lulusan Pasal 25 ayat (3) dijelaskan bahwa kompetensi lulusan untuk mata pelajaran bahasa (termasuk bahasa Indonesia) menekankan pada kemampuan membaca dan menulis yang sesuai dengan jenjang pendidikan di SD/MI. Peserta didik diharapkan telah membaca sekurang-kurangnya Sembilan (9) buku sastra dan tiga (3) buku non sastra” (Munirah, 2012:3).

Pada sisi lain, bahasa Indonesia merupakan sarana komunikasi dan sastra merupakan salah satu hasil budaya yang menggunakan bahasa sebagai sarana kreativitas. Sementara itu, bahasa dan sastra Indonesia seharusnya diajarkan kepada siswa melalui pendekatan yang sesuai dengan hakikat dan fungsinya. Dalam kehidupan sehari-hari, fungsi utama bahasa adalah sarana komunikasi. Bahasa dipergunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antar penutur untuk berbagai keperluan dan situasi pemakaian. Untuk itu, orang tidak akan berfikir tentang sistem bahasa, tetapi berfikir bagaimana menggunakan bahasa ini secara tepat sesuai dengan konteks dan situasi.

2. Hakikat Menulis

Seorang penulis harus mempunyai pengetahuan, pengalaman, wawasan, agama, serba-serbi kehidupan dan kecakapan menulis yang disuguhkan kepada khalayak pembaca. Dengan demikian pembaca dapat menemukan kebutuhan wawasan yang dapat membantu kehidupannya secara nyaman dan enak di cerna.

Menurut Halyon (2007:5), menulis adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan segala perihal menulis. Menulis ada hubungannya dengan orang yang menulis, bahan yang ditulis dan masyarakat sebagai sasaran pembaca. Itulah dunia penulisan yang saling berkaitan satu sama lainnya.

Unsur-unsur dalam menulis minimal mencapai empat aspek, yaitu (1) aspek gagasan yang akan disampaikan berupa topik masalah, (2) aspek tulisan yang berbentuk jenis karangan, sebagai gaya cara menulis karangan narasi, deskripsi, argumentasi, persuasi, atau eksposisi agar pembaca dapat mencerna

tulisanya, (3) aspek kependuan anatara paragraf agar tidak tumpang tindaih pembahasanya, dan (4) aspek bahasa memilih diksa yang tepat dan gaya bahasa

Menulis merupakan kegiatan yang sangat penting untuk semua mata pelajaran mengingat melalui menulis seseorang dapat belajar cara belajar, yakni mengenai bagaimana membuat generalisasi, definisi, dan menerapkan skematenya terhadap sesuatu yang sedang dipelajari. Proses menulis tidak hanya bergantung pada proses kognitif, tetapi juga dapat memberikan penguatan efektif terhadap proses pembaca. Oleh karena itu, menulis sebagai alat belajar perlu mendapat perhatian serius dari sekolah.

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai anak. Dengan menulis, anak akan terlatih untuk menuangkan gagasan, perasaan, dan pengalamannya secara runtun. Menulis juga dapat membantu anak untuk mengekspresikan dirinya. Mungkin ada beberapa anak yang merasa kesulitan untuk menyampaikan gagasan lewat tulisan. Adapula anak yang lancar dalam menyampaikan gagasan lewat lisan namun kesulitan untuk menulis.

“Menulis pada dasarnya adalah kegiatan seseorang menempatkan sesuatu pada sebuah dimensi ruang yang masih kosong, setelah itu hasilnya yang berbentuk tulisan dapat dibaca dan dipahami isinya. Menulis merupakan kombinasi antara proses dan produk. Prosesnya yaitu pada saat mengumpulkan ide-ide sehingga tercipta tulisan yang dapat terbaca oleh pembaca (produk)” (Susanto, 2013:249).

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Dengan demikian, dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat: penulis sebagai penyampai pesan (penulis), pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Menurut penulis menulis adalah menuangkan sebuah gagasan atau ide dalam bentuk coretan yang menjadi suatu kata atau kalimat. Menulis sendiri sebenarnya bukanlah sesuatu yang asing bagi kita. Artikel, esai, laporan, resensi, karya sastra, buku, komik, dan cerita adalah contoh bentuk dan produk bahasa tulis yang akrab dengan kehidupan kita. Tulisan-tulisan itu menyajikan secara runtut dan menarik, ide, gagasan, dan perasaan penulisnya.

Sayangnya, aktivitas menulis atau kadang orang menyebutnya mengarang, tidak banyak diantara kita yang menyukainya. Seseorang enggan menulis karena tidak tau untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat menulis. Ketidaksukaan tak lepas dari pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat, serta pengalaman pembelajaran menulis atau mengarang di sekolah yang kurang memotivasi dan merangsang minat.

b. Tujuan Menulis

Menulis digunakan oleh orang terpelajar untuk berbagai tujuan seperti mencatat, merekam, meyakinkan, memberitahu dan memengaruhi. Berdasarkan KBBI, menulis adalah mengungkapkan gagasan, opini, dan ide dalam rangkaian kalimat. Selain itu, menulis juga membuat huruf dengan pena atau pensil, menyampaikan pikiran atau pandangan, mengarang cerita dan menggambarinya. Karena itu, penulis juga akan dipengaruhi oleh isi hati, suasana hati dan latar belakangnya ketika menulis. Sehingga penting untuk menentukan genre, gaya bahasa hingga perspektif yang akan disampaikan melalui tulisan.

Berdasarkan tujuan penulisan, sangat jelas bahwa menulis adalah hal yang sangat kompleks karena selain harus menemukan gagasan atau ide dengan jelas, juga harus menerapkan kaidah bahasa tulis dengan tepat. Kaidah bahasa tulis yang dimaksud adalah dapat menata organisasi karangan menggunakan ejaan. Semua aspek tersebut diperlukan dalam kegiatan tulis menulis dengan berbagai tujuan.

c. Karakteristik Menulis

Setiap dosen harus memahami karakteristik keterampilan menulis karena sangat menentukan dalam ketepatan penyusunan perencanaan, pelaksanaan, atau penilaian keterampilan menulis. Sudah dapat dipastikan tanpa harus memahami karakteristik keterampilan menulis dosen yang

bersangkutan tidak mungkin dapat menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran menulis yang akurat, bervariasi, dan menarik.

Menurut Akhadiyah (2002:2), ada empat karakteristik keterampilan menulis yang sangat menonjol, yakni:

- 1) Keterampilan menulis merupakan kemampuan yang kompleks;
- 2) Keterampilan menulis condong kearah skil atau praktek;
- 3) Keterampilan menulis bersifat mekanistik; dan
- 4) Penguasaan keterampilan menulis harus melalui kegiatan yang bertahap atau akumulatif.

Kemampuan menulis lebih condong kearah praktik ketimbang teori. Hal ini tidak berarti pembahasan menulis teori ditabukan dalam pegajaran menulis. Perbandingan anantara praktik dan teori sebalik lebih banyak praktik dari pada teori. Dengan demikian, keterampilan mahasiswa dalam menulis lebih terasah.

Keterampilan menulis bersifat mekanistik. Ini berarti bahwa penguasaan keterampilan menulis tersebut harus melalui latihan atau praktik. Dengan perkataan lain, semakin banyak melakukan kegiatan menulis seseorang semakin terampil. Karakteristik keterampilan menulis mahasiswa harus melalui banyak berlatih, praktik atau memperbanyak pengalaman kegiatan menulis.

Kegiatan menulis harus bervariasi, sistematis, bertahap, dan akumulatif. Berlatih menulis yang tidak terarah apalagi kurang diawasi dosen membuat kegiatan mahasiswa tidak terarah bahkan sering membingungkan mahasiswa. Mereka tidak mengetahui apakah sudah bekerja secara benar atau mereka membuat kesalahan yang berulang. Latihan mengarang terkendali disertai dengan diskusi karena sangat diperlukan dalam memahami dan menguasai keterampilan menulis.

d. Kemampuan Menulis

Kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan dalam menghasilkan atau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuannya sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Menulis mempunyai peranan yang sangat penting bagi manusia. Menulis merupakan salah satu sarana komunikasi seperti halnya berbicara. Namun, dalam prakteknya penggunaan bahasa dalam menulis tidaklah sama dengan komunikasi lisan.

Kemampuan menulis adalah kemampuan seseorang untuk menuangkan buah pikiran, ide, gagasan, dengan mempergunakan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar. Kemampuan menulis seseorang akan menjadi baik apabila dia juga memiliki: (a) kemampuan untuk menemukan masalah yang akan ditulis, (b) kepekaan terhadap kondisi pembaca, (c) kemampuan menyusun perencanaan penelitian, (d) kemampuan menggunakan bahasa Indonesia, (e) kemampuan memuali menulis, dan (f) kemampuan memeriksa karangan sendiri. Kemampuan tersebut akan berkembang apabila ditunjang dengan kegiatan membaca dan kekayaan kosakata yang dimilikinya.

Setiap individu yang hidup tentu memiliki kemampuan yang bervariasi. Kemampuan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kondisi fisik, kecerdasan, kekuatan, kecakapan, keterampilan. Tanpa adanya faktor-faktor tersebut maka seseorang tidak dapat melakukannya dengan baik.

e. Menulis sebagai Proses

Sebagai proses, menulis melibatkan serangkaian kegiatan yang terbagi atas tahap prapenulisan, penulisan, dan pasca penulisan. Fase prapenulisan merupakan tahap persiapan yang mencakup kegiatan pemilihan topik, penentuan tujuan, penentuan pembaca dan corak karangan, pengumpulan informasi atau bahan tulisan, serta penyusunan kerangka karangan. Berdasarkan kerangka itu, maka pengembangan karangan pun dimulai. Inilah fase penulisan. Setiap butir ide yang telah direncanakan dikembangkan secara bertahap dengan memperhatikan jenis informasi yang disajikan, pola pengembangan, pembahasaan, dan sebagainya. Setelah fase ini selesai penulis membaca kembali, memeriksa dan memperbaiki karangan. (Suparno dan Muhammad Yunus, 2010 : 1.29-1.30)

Proses menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa fase yaitu fase *prapenulisan* (persiapan), *penulisan* (pengembangan isi karangan), dan *pasca penulisan* (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan). Fase prapenulisan merupakan tahap persiapan yang mencakup kegiatan pemilihan topik, penentuan tujuan, penentuan pembaca, dan corak karangan, pengumpulan informasi atau bahan tulisan, serta penyusunan kerangka karangan.

Berdasarkan kerangka itu, maka pengembangan karangan pun dimulai. Inilah fase penulisan. Setiap butir ide yang telah direncanakan dikembangkan secara bertahap dengan memperhatikan jenis informasi yang disajikan, pola pengembangan, pembahasan, dan sebagainya. Setelah fase ini selesai, maka penulis membaca kembali, memeriksa, dan memperbaiki karangan.

Menurut penulis menulis kemampuan menulis adalah kemampuan menulis adalah kemampuan seseorang untuk mengembangkan kata atau kalimat menjadi sebuah tulisan yang dapat dipahami dan mampu menarik orang lain.

f. **Manfaat Menulis**

Dalam kehidupan sehari-hari menulis mempunyai banyak manfaat, dengan menulis kita dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri kita. Kita mengetahui sampai dimana pengetahuan kita tentang suatu topik. Untuk mengembangkan topik harus bisa berpikir, menggali pengetahuan dan pengalaman yang kadang tersimpan dalam bawah sadar kita. Kegiatan menulis memaksa kita lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang di tulis. Dengan demikian menulis dapat memperluas wawasan baik secara teoritis maupun mengenai fakta-fakta yang berhubungan.

“Dibalik kerumitannya, menulis mengandung banyak manfaat bagi pengembangan mental, intelektual, dan sosial seseorang. Menulis dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi” (Suparno dan Yunus, 2010 : 13).

Kegiatan menulis memerlukan kecermatan tersendiri bagi pelakunya, karena ketika seseorang menuangkan ide, gagasan, dan pendapat perlu memperhatikan hal-hal yang terdapat dalam tulisannya. Dalam menulis, penulis juga tidak cukup untuk menyampaikan ide, gagasan dan pendapat kepada pembaca. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari menulis adalah membiasakan diri kita untuk berfikir kritis, logis, cepat dan sistematis sehingga dapat mempermudah bagi kita untuk menghadapi berbagai masalah. Karena dengan fikiran yang logis maka kita dapat menyelesaikan segala sesuatu dengan baik.

Dari segi penulis manfaat menulis ialah dengan menulis seseorang dapat menyampaikan apa yang adalah pikirannya agar dapat di sampaikan atau di gambarkan kepada orang lain sehingga orang tersebut bisa memahami dan merasakan apa yang ingin disampaikan oleh penulis.

g. Jenis-jenis Tulisan

Menulis bukan sekedar coretan tinta yang dituangkan dalam buku, namun harus mempunyai makna dan informasi yang akan disampaikan. Untuk menyampaikan informasi pada pembaca, tulisan harus disajikan dengan tata bahasa yang mudah dipahami khalayak umum. Dibawah ini merupakan jenis-jenis tulisan yang dikemukakan oleh Pamungkas (2012,56), yaitu :

1. Narasi

Narasi merupakan jenis tulisan yang bertujuan untuk menceritakan suatu pokok persoalan. Persoalan atau peristiwa dalam narasi: (1) biasanya disampaikan secara kronologis; (2) didalamnya ada tokoh yang diceritakan, baik manusia maupun bukan manusia; (3) mengandung plot atau rangkaian peristiwa.

2. Deskripsi

- a. Bersifat informatif
- b. pembaca diajak menikmati apa yang telah dinikmati (meniru kesan) penulis
- c. susunan peristiwa tidak menjadi pertimbangan utama, yang penting pesan sampai kepada pembaca.

3. Eksposisi

Jenis tulisan ini bertujuan untuk menerangkan suatu pokok masalah/pikiran yang dapat memperluas pengetahuan seorang pembaca.

4. Argumentasi

Argumentasi adalah jenis tulisan yang berisi idea tau gagasan yang dilengkapi dengan bukti-bukti kesaksian yang dijalin menurut proses penalaran yang kritis dan logis, dengan tujuan mempengaruhi atau meyakinkan pembaca untuk menyatakan persetujuannya.

5. Persuasi

Persuasi adalah karangan yang disampaikan dengan cara-cara tertentu, bersifat ringkas, menarik, dan mempengaruhi secara kuat kepada pembaca sehingga si pembaca terhanyut oleh siratan isi. Persuasi meliputi: khotbah, pidato, dll.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu kegiatan yang menakjubkan. Dengan menulis, kita bisa menuangkan idea atau gagasan yang ada dipikiran kita, menuangkan isi hati kita melalui bahasa tulisan sehingga dapat dibaca dan dipahami orang lain.

h. Langkah-Langkah Menulis

Menulis merupakan suatu proses kreatif. Sebagai suatu proses kreatif, menulis harus mengalami suatu proses yang secara sadar dilalui dan secara sadar pula dilihat hubungan satu dengan yang lain, sehingga berakhir pada suatu tujuan yang jelas. Sebagai suatu proses, menulis terdiri atas berbagai tahap yang dikemukakan oleh (Alek dan Achmad, 2011 : 107) yaitu,

1. Persiapan (*preparation*) :

- Buat kerangka tulisan (*outline*).
- Temukan idiom yang menarik (*eye catching*).
- Temukan kata kunci (*key word*).

2. Menulis (*writing*) :

- Ingatkan diri agar tetap logis.
- Baca kembali setelah menyelesaikan satu paragraf.

- Percaya diri akan apa yang telah ditulis.

3. *Editing* :

- Perhatikan kesalahan kata, tanda baca, dan tanda hubung.
- Perhatikan hubungan antar paragraf.
- Baca esai secara keseluruhan.

Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa didalam menulis khususnya dalam menulis karangan kita tidak hanya asal menulis karena menulis juga mempunyai tahap-tahap yang harus diperhatikan agar kita dapat menciptakan jenis tulisan yang baik, mendidik, dan dapat menjadi pedoman atau panutan bagi pembacanya.

3. Hakikat Belajar

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Teori-teori yang dikembangkan dalam komponen ini meliputi antara lain teori tentang tujuan pendidikan, organisasi kurikulum, isi kurikulum, dan modul-modul pengembangan kurikulum. Kegiatan atau tingkah laku belajar terdiri dari kegiatan psikhis dan fisis yang saling bekerjasama secara terpadu dan komprehensif integral. Sejalan dengan itu, belajar dapat dipahami sebagai berusaha atau berlatih supaya mendapat suatu kepandaian. Dalam implementasinya, belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar. Para ahli psikologi dan guru-guru pada umumnya memandang

belajar sebagai kelakuan yang berubah, pandangan ini memisahkan pengertian yang tegas antara pengertian proses belajar dengan kegiatan yang semata-mata bersifat hafalan.

Sagala (2012 : 11) menyatakan bahwa, untuk menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar tersebut individu merupakan kemampuan pada ranah-ranah:

1. Kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran terdiri dari kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analysis, sintesis dan evaluasi.
2. Afektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian/penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup ; dan
3. Psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreatifitas.

Belajar adalah sebuah proses perubahan didalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain.

“Belajar dikatakan berhasil manakala seseorang mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya, maka belajar seperti ini disebut *rote learning*”. Kemudian, jika yang telah dipelajari itu mampu disampaikan dan diekspresikan dalam bahasa sendiri, maka disebut *overlearnin*”. (Sagala, 2012:12).

Belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena adanya dorongan dari dalam diri sendiri dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam praktiknya banyak dianut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya. Belajar juga dipahami sebagai suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya bila ia tidak belajar, maka responsnya menurun. Jadi belajar ialah suatu perubahan dalam kemungkinan atau peluang terjadinya respons. Seorang anak belajar sungguh-sungguh dengan demikian pada waktu ulangan siswa tersebut dapat menjawab semua soal dengan benar. Atas hasil belajarnya yang baik itu dia mendapatkan nilai yang baik, karena mendapatkan nilai yang baik ini, maka anak akan belajar lebih giat lagi. Nilai tersebut dapat merupakan *operant conditioning* atau penguatan (*reinforcement*).

R. Gagne 1989 (dalam Susanto, 2013:1), menyatakan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organism berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Sagala (2012:39) menarik kesimpulan bahwa, belajar merupakan proses terbentuknya tingkah laku baru yang disebabkan individu merespon lingkungannya, melalui pengalaman pribadi yang tidak termasuk kematangan, pertumbuhan atau instink. Belajar sebagai proses akan terarah kepada tercapainya tujuan (*goal oriented*) dari pihak siswa maupun dari pihak guru. Tujuan ini dapat diidentifikasi dan bahkan dapat diarahkan sesuai dengan maksud pendidikan. Banyak sekali teori belajar menurut literatur psikologi. Secara garis besar dikenal ada tiga rumpun besar teori belajar menurut pandangan psikologi yaitu :

a. Teori Disiplin Mental

Teori belajar ini dikembangkan tanpa dilandasi eksperimen, berarti dasar orientasinya adalah "filosofis atau spekulatif". Teori disiplin mental (Plato, Aristoteles), dalam Sagala (2012:39) menganggap bahwa dalam belajar mental siswa didisiplinkan atau dilatih. Menurut rumpun psikologi teori disiplin mental ini individu memiliki kekuatan, kemampuan, atau potensi-potensi tertentu. Belajar adalah mengembangkan diri dari kekuatan, kemampuan, dan potensi-potensi individu, proses pengembangan kekuatan-kekuatan tersebut tiap aliran atau teori mengemukakan pandangan yang berbeda.

b. Teori Behaviorisme

Rumpun teori ini disebut behaviorisme karena sangat menekankan perilaku atau tingkah laku yang dapat diamati atau diukur. Teori-teori dalam rumpun ini bersifat molekular, karena memandang kehidupan individu terdiri atas unsur-unsur seperti halnya molekul-molekul. Koneksionisme merupakan teori yang paling awal dari rumpun behaviorisme. Menurut teori ini tingkah laku manusia tidak lain dari suatu hubungan antara perangsang-jawaban atau stimulus-respons sebanyak-banyaknya. Tokoh yang sangat terkenal mengembangkan teori ini adalah Thorndike (dalam Sagala, 2012:42) dengan eksperimennya belajar pada binatang yang juga berlaku bagi manusia yang disebut Thorndike dengan "trial and error". Thorndike menghasilkan teori belajar "connectionism" karena belajar merupakan proses pembentukan koneksi-koneksi antara stimulus dan respons.

c. Teori Cognitive Gestalt-Filed

Teori belajar Gestalt (*Gestalt Theory*) ini lahir di Jerman tahun 1912 dipelopori dan dikembangkan oleh Max Wertheimer (dalam Sagala, 2012:45) yang meneliti tentang pengamatan dan problem solving, dari pengamatannya ia menyesalkan penggunaan metode menghafal di sekolah, dan menghendaki agar murid belajar dengan pengertian bukan hafalan akademis.

Selanjutnya, dalam perspektif keagamaan pun (dalam hal ini Islam), belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam Firman Allah Swt surat Mujadalah : 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

yang artinya :

".... niscaya Allah akan meninggikan beberapa derajat kepada orang-orang beriman dan berilmu....". Ilmu dalam hal ini tentu saja tidak hanya berupa pengetahuan agama tetapi juga berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntutan kemajuan zaman. Selain itu, ilmu tersebut juga harus bermanfaat bagi kehidupan orang banyak disamping bagi kehidupan diri pemilik ilmu itu sendiri.

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses komunikasi antar dua arah, yang pertama yaitu mengajar yang dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik dan yang kedua yaitu belajar yang dilakukan oleh peserta didik atau murid. Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang menjadi penentu utama keberhasilan pendidikan.

"Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM)" (Susanto, 2013:18).

Dalam pembelajaran guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik.

“Pembelajaran mempunyai dua karakteristik yaitu Pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir. Kedua, dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri” (Sagala, 2012:63).

Jadi, pembelajaran adalah suatu proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dengan tujuan untuk membangun kemampuan berfikir dan kemampuan menguasai materi pelajaran, dimana pengetahuan itu sumbernya dari luar diri, tetapi dikonstruksi dalam diri individu siswa.

b. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan. Menurut Ahmadi (2005: 52) me

metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain mengatakan bahwa metode pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual ataupun secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.

Dengan kata lain metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik. Dalam kenyataannya, cara atau metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Khusus metode pembelajaran di kelas, efektifitas metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi dan faktor guru itu sendiri.

Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting, karena keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap

lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Istilah kooperatif digunakan dalam tulisan ini karena kata “kooperatif” memiliki makna lebih luas, yaitu menggambarkan keseluruhan proses sosial dalam belajar dan mencakup pula pengertian kolaboratif.

Roger dan David Johnson dalam Suprijono (2013:58), menyatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan. Lima unsur tersebut adalah:

- 1) *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif)
- 2) *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan)
- 3) *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif)
- 4) *Interpersonal skill* (komunikasi antaranggota)
- 5) *Group processing* (pemrosesan kelompok)

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Untuk mencapai hasil belajar itu model pembelajaran kooperatif menuntut kerja sama dan interdependensi peserta didik dalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur *reward*-nya.

Suprijono (2013:67), menyatakan bahwa, lingkungan belajar dan sistem pengelolaan pembelajaran kooperatif harus:

- 1) Memberikan kesempatan terjadinya belajar berdemokrasi.
- 2) Meningkatkan penghargaan peserta didik pada pembelajaran akademik dan mengubah norma-norma yang terkait dengan prestasi.
- 3) Mempersiapkan peserta didik belajar mengenai kolaborasi dan berbagai keterampilan sosial melalui peran aktif peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil.
- 4) Memberi peluang terjadinya proses partisipasi aktif peserta didik dalam belajar dan terjadinya dialog interaktif.
- 5) Menciptakan iklim sosio emosional yang positif.
- 6) Memfasilitasi terjadinya *learnig to live together*.
- 7) Menumbuhkan produktivitas dalam kelompok.
- 8) Mengubah peran guru dari *center stage performance* menjadi koreografer kegiatan kelompok.
- 9) Menumbuhkan kesadaran pada peserta didik arti penting aspek sosial dalam individunya.

Model pembelajaran kooperatif sangat berbeda dengan pengajaran langsung. Di samping model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar akademik, model pembelajaran kooperatif juga efektif untuk mengembangkan keterampilan social siswa.

“Pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam

kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri” (Taniredja, dkk 2011:56)

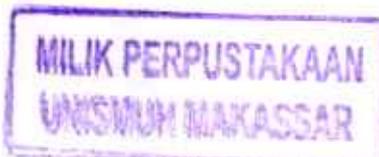
Dari pengertian diatas, jelas bahwa pembelajaran kooperatif menekankan peserta didik pada perilaku bersama. Dalam bekerja sama yang bertujuan untuk saling membantu satu sama lain, menghormati pendapat orang lain, dan selalu bekerja sama untuk menambah pengetahuannya.

2. Model Pembelajaran CIRC

Terjemahan bebas dari CIRC adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara koperatif kelompok. Model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition CIRC (Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis) merupakan model pembelajaran khusus Mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran atau,tema sebuah wacana/kliping.

Model pembelajaran CIRC pertama kali dikemukakan oleh Robert E. Salavin ddk. Alasan pengembangan model ini karena kekhawatiran mereka terhadap pengembangan keterampilan membaca, menulis dan seni berbahasa oleh pendidik masi dilakukan secara tradisional Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* termaksud salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang pada mulanya merupakan pengajaran koperatif terpadu membaca dan menulis.

Dalam pembelajaran CIRC atau pembelajaran terpadu setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan



tugas (task), sehingga terbentuk pemahaman yang dan pengalaman belajar yang lama. Model pembelajaran ini terus mengalami perkembangan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga sekolah menengah. Proses pembelajaran ini mendidik siswa berinteraksi social dengan lingkungan.

Salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa adalah dengan menggunakan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). CIRC bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan sekaligus membina kemampuan reproduksi atas bahan bacaan yang dibacanya. Dalam Abidin, Y (2016:92) Metode pembelajaran ini membantu siswa secara integratif, yakni siswa dapat memahami bacaan sekaligus dapat meningkatkan kemampuan menulis dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Penelitian ini juga memiliki tujuan untuk (1) mendeskripsikan penerapan metode CIRC dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dan (2) mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui CIRC.

3. Langkah-Langkah Pembelajaran CIRC

Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut :

- 1) Membentuk Kelompok Yang Anggotanya 4 Orang secara heterogen.
- 2) Guru memberikan wacana/kliping sesuai topic pembelajaran.
- 3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok serta memberikan tanggapan terhadap wacana atau kliping dan ditulis pada lembar kertas.

- 4) Mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok.
- 5) Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.
- 6) Penutup

Dari setiap fase tersebut dapat kita bagi sebagai berikut:

- 1) Fase Pertama,

Pengenalan konsep. Fase ini guru mulai mengenalkan tentang suatu konsep atau istilah baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, atau media lainnya.

- 2) Fase Kedua,

Eksplorasi dan aplikasi. Fase ini memberikan peluang pada siswa untuk mengungkap pengetahuan awalnya, mengembangkan pengetahuan baru, dan menjelaskan fenomena yang mereka alami dengan bimbingan guru minimal. Hal ini menyebabkan terjadinya konflik kognitif pada diri mereka dan berusaha melakukan pengujian dan berdiskusi untuk menjelaskan hasil observasinya. Pada dasarnya, tujuan fase ini untuk membangkitkan minat, rasa ingin tahu serta menerapkan konsepsi awal siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan memulai dari hal yang kongkrit. Selama proses ini siswa belajar melalui tindakan-tindakan mereka sendiri dan reaksi-reaksi dalam situasi baru yang masih berhubungan, juga terbukti menjadi sangat efektif untuk menggiring siswa merancang eksperimen, demonstrasi untuk diujikannya.

3) Fase Ketiga,

Publikasi. Pada fase ini Siswa mampu mengkomunikasikan hasil temuan-temuan, membuktikan, memperagakan tentang materi yang dibahas. Penemuan itu dapat bersifat sebagai sesuatu yang baru atau sekedar membuktikan hasil pengamatannya. Siswa dapat memberikan pembuktian terkaan gagasan-gagasan barunya untuk diketahui oleh teman-teman sekelasnya. Siswa siap menerima kritikan, saran atau sebaliknya saling memperkuat argumen.

4. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran CIRC

Kelebihan dari model pembelajaran terpadu atau (CIRC) menurut Miftahul Huda, 2014:221 (dalam Liani Nilawati, dkk. 2018) sebagai berikut:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- 2) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
- 3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar siswa akan dapat bertahan lebih lama.
- 4) Pembelajaran terpadu dapat menumbuh kembangkan keterampilan berpikir siswa.
- 5) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemukan dalam lingkungan siswa.

- 6) Pembelajaran terpadu dapat menumbuh kembangkan interaksi social siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain.
- 7) Membangkitkan motivasi belajar serta memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.

Adapun kekurangan model dalam pembelajaran CIRC ini diantaranya membutuhkan waktu yang tidak sedikit dalam pelaksanaannya. Waktu tersebut digunakan pada saat diskusi. Selain itu, sulit mengatur kelas untuk kondusif sehingga suasana kelas cenderung ramai. Oleh karena itu, cara yang dilakukan untuk mengatasi kelemahan tersebut, yakni guru harus pandai dalam mengatur waktu, seperti memberikan batasan waktu ketika proses diskusi berlangsung dan guru harus menguasai kondisi kelas agar pelaksanaan pembelajaran menggunakan model ini dapat berjalan dengan baik.

B. Penelitian Releven

Untuk menghindari duplikasi penelitian, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang terdahulu. Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu:

- 1) Elliwati Passaribu (2020) dengan judul jurnal "Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Melalui Model Pembelajaran CIRC" menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative integrated reading and composition*(CIRC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari nilai 69,77% menjadi 85,53%.

- 2) Ni kadek Sudiarni dan Made Sumantri (2019) dengan judul jurnal "Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Penilaian Portupolio Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman". Hasil analisis menunjukkan rata-rata skor keterampilan membaca pemahaman siswa yang menggunakan model pembelajara CIRC berbantuan penilaian portopulio sebesar 23,47 dan siswa yang dibelajarkan tidak mengguakan model pembelajaran CIRC berbantuan portupolio sebesar 16,09, dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model model pembelajaran *Coperative integrated reading and composition* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Husnul Khatimah (2020) dengan judul jurnal "Model Pembelajaran CIRC Pada Mata Kuliah Apresiasi Sastra "Mantra Mbojo" Untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa". Pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal 54,1% yaitu dari 24 mahasiswa yang tidak tuntas 11 mahasiswa. Pada siklus II telah mencapai ketuntasan klasikal, dengan ketuntasanya sebesar 87,5% yaitu dari 24 mahasiswa yang tidak tuntas 3 mahasiswa. Jadi dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 33,4% hingga dapat dikatakan bahwa metode *Coperative integrated reading and composition* mempengaruhi proses belajar mahasiswa.
- 4) Ikha Rezki Wulandari (2017) dengan juduk skripsi "Pengaruh *Coperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas V Di SDN Gugus Diponogoro Kabupaten Pati" menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi

dibandingkan dengan kelas control, dengan perbandingan nilai kelas 4,163 (kelas eksperimen) dan 0,29 (kelas control).

- 5) Lidya Pebrianti Sihite (2017) dengan judul skripsi “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Coperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Materi Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Min Shite DOLOK Sanggul” hasil belajar sebelum pelaksanaan model pembelajaran ketuntasan klasikalnya belum mencapai 70% sedangkan setelah dilakukan tindakan model CIRC diperoleh ketuntasan klasikalnya sudah lebih mencapai 70%.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu seperti pemaparan di atas, terdapat kesamaan model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Coperative Integrated Reading And Composition* (CIRC). Akan tetapi dari beberapa penelitian tersebut tidak ada yang benar-benar sama dengan masalah yang akan diteliti.

Dari pemaparan di atas telah jelas mengenai perbedaan dan persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan hasil penelitian-penelitian yang sudah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul “Pengaruh metode *Coperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) terhadap kemampuan menentukan ide pokok wacana siswa kelas VIII MTs. Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa. Penelitian ini dapat dilakukan karena masalah yang diteliti bukan duplikasi dari masalah-masalah yang telah diteliti oleh peneliti yang sebelumnya.

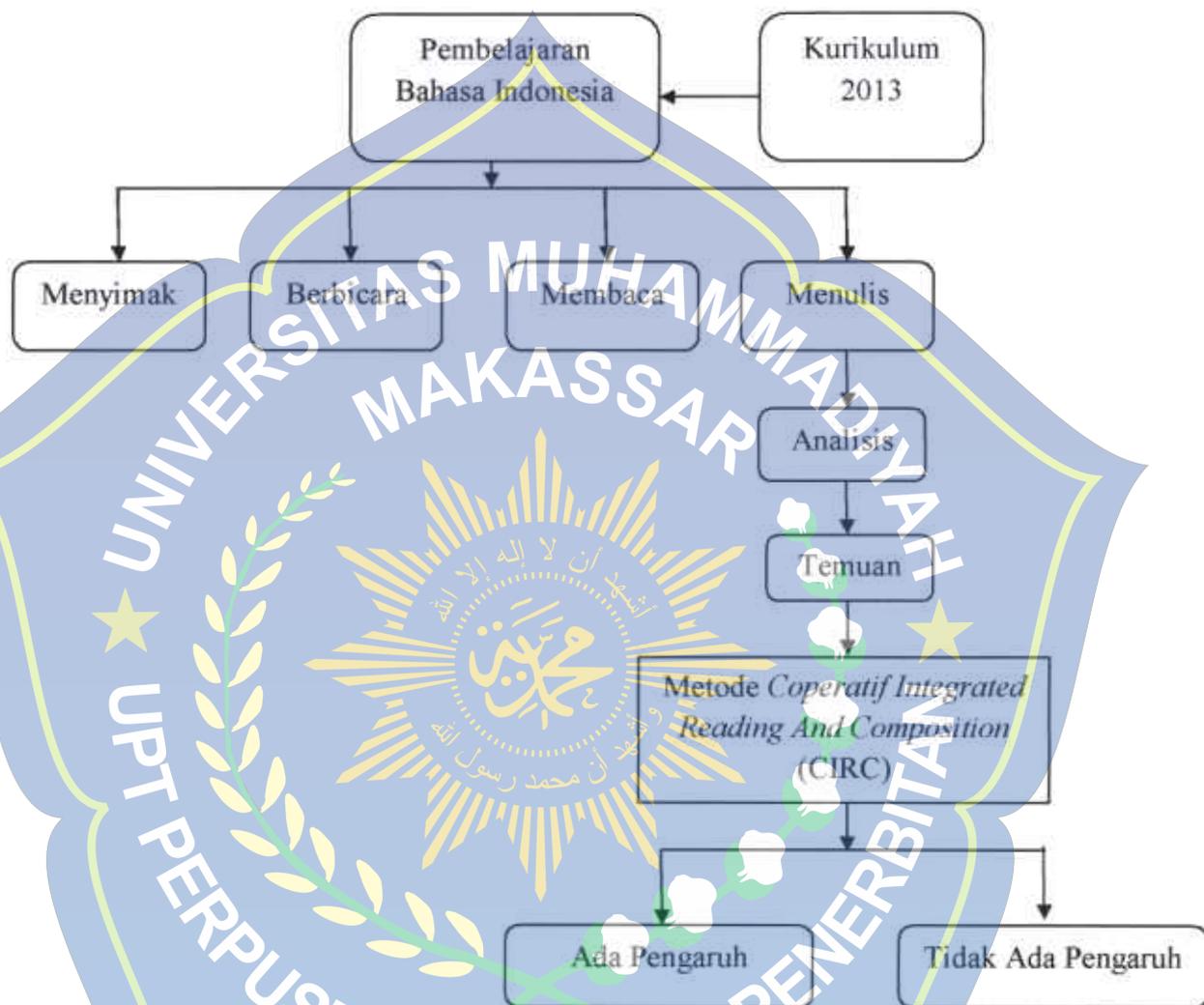
C. Kerangka Pikir

Berdasarkan pengalaman yang dilakukan oleh penulis di kelas VII Mts. Aisyiah Sungguminasa, penulis mendapatkan hasil yaitu kemampuan siswa untuk menentukan ide pokok suatu wacana masih relative rendah dalam menyelesaikan soal tersebut. Hal ini disebabkan oleh anggapan umum yang menyatakan bahwa pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang membosankan dan menjenuhkan. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyampaikan pelajaran bahasa Indonesia yang masih kurang atau belum menggunakan metode yang bervariasi yang dapat membuat siswa tertarik dan tertantang untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam pelajaran bahasa Indonesia.

Atas dasar tersebut maka penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran untuk menyampaikan salah satu materi pelajaran bahasa Indonesia pada kelas VIII MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa. Metode yang digunakan yaitu *Coperative Integrated Reading And Komposition* (CIRC). Metode *Coperative Integrated Reading And Komposition* (CIRC) adalah salah satu metode yang memadukan kemampuan berbahasa yaitu membaca dan menulis.

Untuk mengetahui pengaruh metode *Coperatif Integrated Reading And Composition* (CIRC) terhadap kemampuan siswa untuk menentukan ide pokok wacana pada kelas eksperimen dan kelas control . setelah itu masing-masing kelas diberikan tes. Hasil dari tes tersebut digunakan untuk mengetahui

pengaruh metode *Coperatif Integrated Reading And Composition* (CIRC) terhadap keterampilan menentukan ide pokok wacana.



Bagan 1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan tentang hubungan dua variabel atau lebih atau sebagian jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan uraian, hipotesis kerja, peneliti merumuskan sebagai berikut:

H_0 : tidak ada pengaruh metode Metode *Coperatif Integrated Reading And Composition* (CIRC) terhadap kemampuan menentukan ide pokok wanana.

H_1 : ada pengaruh positif pada penggunaan metode Metode *Coperatif Integrated Reading And Composition* (CIRC) terhadap kemampuan menentukan ide pokok wanana.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
JPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Ekperimen. Penelitian ini dilakuakn untuk mengetahui ada tidak pengaruh *Coperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) terhadap kemampuan menentukan ide pokok wacana setelah menggunakan metode ini. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, maksud penelitian ini diarahkan untuk mencari data-data kuantitatif melalui hasil uji coba eksperimen. Penggunaan pendekatan kuantitatif dengan alasan semua gejala yang diamati dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka serta dapat dianalisis dengan analisis statistik.

1. Desai Penelitian

Dalam penelitian ini desai penelitian yang dilakukan *Coperative Integrated Reading And Composition* (CIRC)

Kelompok	Pretes	Variabel Bebas	Pos Tes
E	01	X	02
K	03	-	04

Tabel 1: desain penelitian *pretes-posttest* dengan kontrol

Keterangan :

E : kelas eksperimen

K : kelas kontrol

01 : *pre-test* kelas eksperimen

02 : *pos tes* kelas eksperimen

03 : *pre-tes* kelas kontrol

04 : *pos test* kelas kontrol

X : teknik *Coperative Integrated Reading And Composition* (CIRC)

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs. Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
1	VIII A	Laki-Laki	Perempuan	26
		14	12	
2	VIII B	Laki-laki	Perempuan	38
		17	21	
				63

Table 2. jumlah sisiwa kelas VIII A dan VIII BMTs. Aisyiyah Sunggumina

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsure populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik yang dipakai rencana kleser (*claser sampling*), yaitu mendaftar semua anggota populasi sasaran dan kemudian memilih sampel diantaranya. Sampel adalah sebuah sekelompok anggota yang menjadi bagian populasi sehingga juga memiliki karakteristik populasi. Agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan kepada populasi, sampel yang diambil harus bersifat representatif. Artinya, sampel harus mencerminkan keadaan populasi. Jadi peneliti mengambil kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dengan pertimbangan bahwa kelas sudah dalam keadaan yang homogen. Kelas VIII A dengan jumlah murid 26 orang (14 laki-laki dan 12 perempuan).

C. Definisi Operasional Variabel

Ada dua macam keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa sejak mengenal dunia pendidikan, yaitu: keterampilan menulis dan membaca. Dengan menguasai dua keterampilan itu, maka akan terjadi kemampuan awal dalam menguasai keterampilan yang lain. Penguasaan keterampilan menulis dan membaca merupakan hal yang mendasari penemuan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Pengembangan CIRC dihasilkan dari sebuah analisis masalah-masalah tradisional dalam pengajaran seperti pelajaran membaca, menulis, seni bahasa

dan mengungkap sesuatu dari realita yang ada. Satu fokus utama dari kegiatankegiatan CIRC adalah membuat penggunaan waktu lebih efektif. Para siswa bekerja di dalam tim-tim kooperatif yang dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, supaya dapat memenuhi tujuan-tujuan dalam bidang lain seperti pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan dan ejaan dalam materi yang sedang dipelajari.

D. Instrument Penelitian

1. Melaksanakan *Pretest*

Pretest dilaksanakan di kelas eksperimen yaitu melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia sebelum menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh penggunaan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia materi kemampuan menentukan ide pokok wacana.

Contoh soal pretest

Untuk menambah kompetensi di duni kerja, bahasa ingris itu sangat perlu dikuasai. Pemnguasaan bahasa ingris memiliki niali penting untuk mendokrak kemajuan karier. Pada era persaingan dunia kerja yang semakin kopetitif seseorang yang menguasai bahasa ingris otomatis memeiliki peluang kerja yang besar. Sebaliknya sesorang yang tidak menguasai bahasa ingris peluangnya sangat kecil untuk diterima sebagai kariawan di suatu perusahaan.

1. Tentukanlah ide pokok dari wacana di atas?

=

- dunia kerja semakin kompetitif dengan bahasa Inggris
- Bahasa Inggris sebagai pendukung nilai jual dalam perusahaan
- Pentingnya penguasaan bahasa Inggris

2. Menganalisis hasil belajar siswa

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode tes dan observasi. Metode observasi digunakan sebagai instrumen pengumpulan data awal sebelum digunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok wacana. Metode tes digunakan setelah penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Instrumen pengumpulan data dalam metode tes menggunakan serangkaian pertanyaan atau tugas untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretests* dan nilai *postes* kemudian dibandingkan. Perbandingan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan nilai *pretest* dengan nilai *postes*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian, *One Group Pretest Postes Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut.

a. Rata-rata (Mean)

Rumus mean adalah:

Mean = jumlah data : banyak data

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Misalnya dalam satu kelas terdapat 20 siswa dan diperoleh pretest: 88,82,85,84,80,81,82,83,85,84,74,75,76,89,89,80,83.

Maka cara menentukan mean di kelas tersebut adalah:

Rata-rata=

$$(88+82+88+85+84+80+81+82+83+85+84+74+75+76+89+90+89+80+82+83) : 20$$

$$\text{Rata-rata} = 1660 : 20 = 83$$

2. Analisis data statistik inferensial

Dalam penggunaan statistic inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik 1 (uji t). Dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = hasil belajar sebelum perlakuan (*posttest*)

ld = deviasi masing-masing subjek

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Mencari nilai "Md" dengan menggunakan rumus

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = jumlah dari gain (*pretest-posttest*)

N = subjek pada sampel

- b. Menentukan nilai t hitung dengan menggunakan rumus

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = hasil belajar sebelum perlakuan (*posttest*)

D = deviasi masing-masing subjek

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Menemukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria signifikan kaidah pengujian signifikan. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan menentukan ide pokok wacana siswa kelas VII MTs. Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 diterima, berarti penggunaan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan menentukan ide pokok wacana siswa kelas VII MTs. Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs. Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa. Adapun yang menjadi objek dari penelitian ini adalah seluruh kelas VIII. Poin penting dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *cooperative integrated reading and composition* terhadap hasil belajar menentukan ide pokok wacana siswa kelas VIII MTs. Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa. Penelitian ini mendapatkan data tentang efisiennya penggunaan metode *cooperative integrated reading and composition* terhadap hasil belajar siswa melalui angket dan soal pilihan ganda yang diberikan kepada siswa. Sehingga data yang diperoleh tersebut dapat dijadikan sebagai acuan atau ukuran dalam menjawab hipotesis pada penelitian ini.

Awal pelaksanaan penelitian yaitu pada hari Rabu tanggal 13 Agustus 2021. Adapun mata pelajaran yang diajarkan adalah menentukan ide pokok wacana kelas VIII. Proses penelitian ini yaitu memberikan perlakuan pada siswa menggunakan metode *cooperative integrated reading and composition*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs. Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa siswa kelas VIII dengan jumlah siswa 26 orang. Maka yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas Belajar Hasil Observasi

Aktivitas siswa sesuai dengan yang diharapkan. Siswa bersemangat dan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Materi yang disampaikan dengan menggunakan metode *cooperatife integrated reading and composition* sangat membantu dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Pada saat pembelajaran berlangsung guru memberikan sesi tanya jawab kepada siswa mengenai pokok bahasana materi yang telah diajarkan, hal ini dilakukan agar guru dapat memastikan bahwa siswa telah memahami materi yang telah diajarkan dengan menggunakan metode *cooperative integrated reading and composition*.

a. Deskripsi Data

1) Penyajian Data

Pada penelitian ini langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan observasi. Yang menjadi factor penting dalam sebuah observasi ialah dengan memperhatikan kondisi sekolah dalam hal ini MTs. Aisiyyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Selain itu saran dan prasana atau faktor penunjang lainnya perlu diperikas sebelumnya, serta kurikulum yang digunakan oleh sekolah di MTs. Aisiyyah Sungguminasa Kabupaten Gowa. Selain itu media dan metode pe,belajaran juga dapat dikaji terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian dengan metode inovasi yang ditawarkan untuk digunakan di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs. Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa kelas VIII dengan jumlah siswa 26 orang maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

2) Hasil Belajar

Hasil belajar dimaksud untuk menggambarkan hasil pelajaran menentukan ide pokok wacana siswa kelas VIII MTs. Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa, baik berdasarkan hasil tes yang diajarkan menggunakan metode *cooperative integrated reading and composition* dan menggunakan metode ceramah. Analisis deskriptif berikut mencakup jumlah data, nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata dan sebagainya. Deskriptif data penelitian yang disajikan berikut adalah deskriptif dengan kemampuan awal (*pratest*) dan (*postest*) pada pembelajaran menentukan ide pokok wacana. Data *pratest* dan *postest* tersebut kemudian dibandingkan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan skor.

3) Aktivitas Belajar Siswa

Hasil pengamatan untuk pertemuan 1 dengan pertemuan 2 menunjukkan bahwa:

Table 4.1. Aktivitas hasil tanggapan belajar siswa

No.	Indikator	Presentase (%)
1.	Presentase kehadiran siswa	100%
2.	Presentase siswa yang memperhatikan penjelasan guru	80%
3.	Presentase siswa yang meperhatikan guru saat menyampaikan tujuan pebelajaran	70%
4.	Presentase siswa yang memperhatikan wacana yang diberikan	70%
5.	Presentase siswa yang mengajukan pertanyaan	75%
6.	Presentase siswa yang mengemukakan pendapat	50%
7.	Presentase siswa yang aktif mengerjakan tugas	100%
8.	Presentase siswa yang aktif membantu teman dalam menyampaikan soal	30%
9.	Rata-rata aktifitas siswa terhadap pembelajaran menentukan ide pokok wacana dengan menggunakan metode <i>cooperative integrated reading and composition</i>	80%

Grafik 4.1 Hasil Observasi Siswa Selama Proses Pembelajaran



Berdasarkan lembar observasi dan grafik 4.1 kriteria keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini dikatakan berpengaruh apabila minimal 75% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan tabel di atas maka dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dalam penelitian ini telah berpengaruh. Hal ini dapat dilihat dari presentase siswa yang hadir dalam kegiatan belajar mengajar selama dua pertemuan sebanyak 100%, persentase siswa yang memperhatikan penjelasan guru 80%, persentase siswa yang memperhatikan guru yang menyampaikan tujuan pembelajaran 70%, persentase siswa yang memperhatikan tayangan video 75%, persentase siswa yang mengajukan pertanyaan 70%, Persentase siswa yang mengemukakan pendapat 50%, persentase siswa yang aktif mengerjakan LKS 100%, persentase siswa yang aktif membantu teman dalam menyelesaikan soal 30%, rata-rata persentase aktivitas siswa terhadap pembelajaran menentukan ide pokok wacana menggunakan metode *cooperatife integrated reading and composition* 80%.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik subjek penelitian sebelum dan sesudah pembelajaran menentukan ide pokok wacana, hasil belajar siswa, aktivitas siswa selama proses pembelajaran, serta tanggapan siswa terhadap pembelajaran menentukan ide pokok wacana melalui penggunaan metode pembelajaran *cooperative integrated reading and composition*

a. Deskripsi Hasil Tanggapan Siswa Terhadap metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition*

Hasil analisis data tanggapan terhadap pelaksanaan pembelajaran menentukan ide pokok wacana menggunakan metode *cooperative integrated reading and composition* yang di isi oleh 35 siswa secara singkat ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Deskripsi siswa terhadap pembelajaran menentukan ide pokok wacana menggunakan metode pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* pada kelas VIII MTs. Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.

No	Indikator	Persentase (%)
1.	Metode pembelajaran <i>cooperative integrated reading and composition</i> membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran	76%
2.	Dengan adanya metode pembelajaran <i>cooperative integrated reading and composition</i> dapat	80%

	menghilangkan rasa bosan saat proses belajar mengajar berlangsung	
3.	metode pembelajaran <i>cooperative integrated reading and composition</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa	72%
4.	Pembelajaran dengan metode pembelajaran <i>cooperative integrated reading and composition</i> dapat menambah pengetahuan siswa	96%
5.	siswa merasa puas dengan penggunaan metode pembelajaran <i>cooperative integrated reading and composition</i>	80%
6.	Dengan metode pembelajaran <i>cooperative integrated reading and composition</i> , apakah siswa mengalami kesulitan	58%
7.	siswa merasa ada kemajuan setelah penggunaan metode pembelajaran <i>cooperative integrated reading and composition</i> pada materi yang telah diajarkan	76%
8.	Dalam metode pembelajaran <i>cooperative integrated reading and composition</i> apakah minat belajar siswa semakin meningkat	60%
9.	Dengan adanya metode pembelajaran <i>cooperative integrated reading and composition</i> siswa bersungguh-sungguh mempelajari materi yang diajarkan oleh guru	80%
10.	siswa setuju metode pembelajaran <i>cooperative integrated reading and composition</i> diterapkan pada materi pembelajaran membaca lainnya	80%
11.	Apakah siswa senang dengan metode pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan menggunakan	85%

	metode pembelajaran <i>cooperative integrated reading and composition</i>	
12	Apakah siswa setuju jika dalam pembelajaran, guru mengaitkan materi dengan kenyataan yang ada di lingkungan keseharian siswa	60%
13	Pada awal pembelajaran siswa sudah tertarik dengan pembelajaran yang metode pembelajaran <i>cooperative integrated reading and composition</i>	50%
14	Dengan penggunaan metode pembelajaran <i>cooperative integrated reading and composition</i> siswa mengalami kesulitan ketika menganalisis masalah yang diberikan	88%
15	siswa lebih aktif setelah menggunakan metode pembelajaran <i>cooperative integrated reading and composition</i>	72%

Grafik 4.2 Hasil tanggapan siswa terhadap pembelajaran menentukan ide pokok wacana menggunakan metode *cooperative integrated reading and composition*



b. Deskripsi Hasil Belajar Menentukan Ide Pokok Wacana Menggunakan Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition*

1). Deskripsi tes kemampuan (*Pretest*) kelas eksperimen

Untuk memberikan gambaran awal tentang hasil tes kemampuan awal menentukan ide pokok wacana siswa siswa kelas VIII MTs Aisyiyah Sungguminsa Kabupaten Gowadengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* maka dalam penelitian ini kelas VIII yakni sebagai kelas eksperimen, berikut skor hasil tes kemampuan (*pretest*) sebelum diberi perlakuan.

**Tabel 4.3 Statistik Skor Hasil Belajar Kelas Eksperimen
Sebelum perlakuan (*pre-test*)**

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		55,04
Median		55,00
Mode		45
Std. Deviation		10,974
Minimum		30
Maximum		75
Sum		1431

Pada tabel 4.3 hasil perhitungan dengan menggunakan 20 pada data sebelum perlakuan (*pretest*) pada kelas eksperimen didapat jumlah sampel yang valid = 26, skor rata-rata = 55,04, nilai tengah = 55,00, standar deviasi = 10974, nilai minimum = 30, dan maksimum = 75.

Tabel 4.4 Tingkat Kemampuan *Pre-Test* Kelas Eksperimen

No	Nilai	Frekuensi	Kategori Hasil Belajar
1	0-59	18	Sangat Rendah
2	60-69	4	Rendah
3	70-79	4	Sedang
4	80-89	0	Tinggi
5	90-100	0	Sangat Tinggi

Pada tabel 4.4 diatas terlihat bahwa siswa memiliki nilai 0-59 dengan kategori hasil belajar sangat rendah berjumlah 18 siswa, kemudian siswa yang memiliki nilai 60-69 dengan kategori hasil belajar rendah

berjumlah 4 siswa, selanjutnya siswa yang memiliki nilai 70-79 dengan kategori hasil belajar sedang berjumlah 4 siswa, lalu siswa yang memiliki nilai 80-89 dengan kategori hasil belajar tinggi berjumlah 0 siswa, dan siswa yang memiliki nilai 90-100 dengan kategori hasil belajar sangat tinggi berjumlah 0 siswa.

2). Deskripsi tes kemampuan (*post-test*) kelas eksperimen

Pada hasil belajar *post-test* kelas eksperimen setelah perlakuan sebelumnya telah dihitung hasil *pre-test* kelas eksperimen sebelum perlakuan maka dapat dikemukakan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5 Statistik Skor Hasil Belajar Eksperimen Setelah Perlakuan (*Post-Test*)

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		76,73
Median		80,00
Mode		80
Std. Deviation		8,478
Minimum		60
Maximum		90
Sum		1995

Pada tabel 4.5 hasil perhitungan dengan 20 pada data setelah perlakuan (*post-test*) pada kelas eksperimen didapat jumlah sampel yang valid 26, skor rata-rata = 76,73, nilai tengah = 80,00, simpangan baku 80, standar deviasi 8,478, nilai minimum = 60, dan maksimum = 90

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi *Post-Test* Kelas Eksperimen

	Frequency		Percent	Valid percent	Comulative percent
Valid	60	2	7,7	7,7	7,7
	65	2	7,7	7,7	15,4
	70	4	15,4	15,4	30,8
	75	4	15,4	15,4	46,2
	80	7	26,9	26,9	73,1
	85	5	19,2	19,2	92,3
	90	2	7,7	7,7	100,0
	Total	26	100,0	100,0	

Pada tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa dari 25 siswa kelas VIIIIMTs. Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa sebagai kelas eksperimen yang mengisi tes sebanyak 26 siswa yang memperoleh skor pada nilai tertinggi 98 sebanyak 2 siswa (16%) kemudian siswa yang memperoleh nilai terendah sebanyak 2 siswa dengan nilai yang dimiliki 60 (8).

Tabel 4.7 Tingkat Kemampuan *Pos-Test* Kelas Eksperimen

No	Nilai	Frekuensi	Kategori Hasil Belajar
1	0-59	0	Sangat Rendah
2	60-69	4	Rendah
3	70-79	8	Sedang
4	80-89	12	Tinggi
5	90-100	2	Sangat Tinggi

Pada tabel 4.7 diatas terlihat bahwa siswa yang memiliki nilai 0-59 dengan kategori hasil belajar sangatrendah berjumlah 0 siswa, kemudian siswa yang

memiliki nilai 60-69 dengan kategori hasil belajar rendah berjumlah 4 siswa, selanjutnya siswa yang memiliki nilai 70-79 dengan kategori hasil belajar sedang berjumlah 8 siswa, lalu siswa yang memiliki nilai 80-89 dengan kategori hasil belajar tinggi berjumlah 12 siswa, dan siswa yang memiliki nilai 90-100 dengan kategori hasil belajar sangat tinggi berjumlah 2 siswa.

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil *Pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran Kelas Eksperimen

Kategori	<i>Post-test</i>	Persentase%	<i>Pre-test</i>	Persentase%
Tuntas	24	90%	6	30%
Tidak Tuntas	2	10%	20	70%
Jumlah	26	100%	26	100%

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa kategori ketuntasan kelas eksperimen setelah menerapkan media lebih tinggi dari kategori ketuntasan sebelum menggunakan metode pembelajaran. Dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang ditentukan oleh peneliti yaitu > 75 di kategori tuntas sebanyak 24 siswa kelas eksperimen (*Post-test*) dan kelas eksperimen (*Pre-test*) sebanyak 6 siswa. Sedangkan nilai < 74 dikategorikan tidak tuntas sebanyak 20 siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar *posttest* kelas eksperimen dan hasil belajar *pretest* kelas eksperimen.

1. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial bagian ini dilakukan untuk pengujian hipotesis yang telah dikemukakan pada bab III. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu harus melakukan uji normalitas sebagai persyarat.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan program 26, untuk mengetahui normal tidaknya adalah jika $\text{sig} > 0,05$ maka normal dan jika $\text{sig} < 0,05$ dapat dikatakan tidak normal hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut

Tabel 4.10 Ringkasan Uji Normalitas

No	Kelompok	Sig	Kesimpulan
1	<i>Pre-test</i> kelas eksperimen	,018	Normal
2	<i>Pos-test</i> kelas eksperimen	,200	Normal

Berdasarkan tabel diatas, bahwa data *pre-test* dan *pos-test* hasil belajar kelas eksperimen nilai $\text{sig} > 0,05$ yang diperoleh oleh kelas eksperimen dari *pre-test* hingga *pos-test*, maka dapat disimpulkan bahwa kelompok data tersebut berdistribusi normal. Untuk selengkap dapat dilihat pada lampiran.

b. Uji Homogenitas

Setelah diketahui tingkat kenormalan data, maka selanjutnya, dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesamaan varians antara dua kelompok yaitu kelompok *pre-test* dan *pos-test*. Untuk melihat hasil hipotesis diterima atau ditolak dengan cara membandingkan

nilai *sig* pada *levene's statistic* dengan 0,05 ($sig > 0,05$) hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Ringkasan Uji Homogenitas

Level Statistic	df1	df2	Sig
,710	1	50	,403

Pada uji homogenitas pada tahap ini, peneliti menggunakan metode uji *Levene Statistic*. Dari hasil perhitungan harga signifikan data *pre-test* dan *pos-test* menunjukkan nilai *sig* 0,403 sehingga lebih besar dari 0,05 ($sig > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki varian yang homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dianalisis dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui apakah metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran menentukan ide pokok wacana kelas VIII MTs. Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dan nilai $p < 0,05$. Adapun ringkasan uji t *pre-test* dan *pos-test* kelas eksperimen ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Uji t

Group Statistics					
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Posttest	26	76,73	8,478	1,663
	Pretest	26	55,04	10,974	2,152

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa rata-rata *pre-test* kelas eksperimen sebesar 76,73 dan rata-rata *pos-test* sebesar 55,04 sehingga mengalami peningkatan sebesar 19,6. Didapatkan juga Std.Devition 5% (10,974) dan mempunyai nilai $P < 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan terdapat peningkatan secara signifikan pada skor hasil belajar siswa kelompok eksperimen.

B. Pembahasan

1. Pembahasan Hasil Analisis Deskriptif

Pada pembahasan hasil analisis deskriptif meliputi (1) hasil belajar siswa, (2) aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading And Composition*, serta (3) tanggapan siswa terhadap pembelajaran Karangan Narasi menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition*. Ketiga aspek tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

a. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dikatakan berpengaruh apabila siswa dikelas tersebut mencapai tingkat ketuntasan secara klasifikal paling rendah 75% sesuai dengan standar penilaian.

Hasil belajar di maksudkan untuk menggambarkan hasil pembelajaran menentukan ide pokok wacana siswa kelas VIII MTs. Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa, baik berdasarkan hasil tes yang diajarkan menggunakan media dan tidak menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading And Composition*. Analisis deskriptif berikut mencakup jumlah data, nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata dan sebagainya. Deskriptif data

penelitian yang disajikan berikut adalah deskriptif data siswa dengan kemampuan awal (*pretest*) dan (*posttest*) pada pembelajaran menentukan ide pokok wacana. Data *pretest* dan *posttest* tersebut kemudian dibandingkan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan skor.

1) Hasil belajar siswa kelas VIII sebelum menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading And Composition*

Hasil analisis data tes kemampuan awal siswa sebelum ditetapkan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* menunjukkan bahwa dari 26 siswa kelas MTs. Aisyiyah sungguminasa sebanyak 26 siswa yang mengisi soal, ada beberapa siswa yang tidak mencapai ketuntasan individu dibawah rata-rata mendapatkan skor ketuntasan minimal 70, dengan antara lain hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* umumnya masih tergolong rendah dan ketuntasan tercapai apabila melebihi 75% siswa dikelas tersebut mencapai nilai KKM.

2) Hasil belajar siswa kelas VIII sesudah menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition*

Hasil analisis data hasil belajar siswa setelah pembelajaran menentukan ide pokok menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* menunjukkan bahwa siswa kelas VIII MTs. Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sebanyak 4 siswa atau 24% hal ini disebabkan kurangnya perhatian siswa selama proses pembelajaran menggunakan metode

Cooperative Integrated Reading And Composition Sedangkan 22 siswa atau 76% siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan angka yang diperoleh pas dengan standar KKM.

b. Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran menentukan ide pokok dengan menggunakan *Cooperative Integrated Reading And Composition* pada kelas VIII MTs. Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa, menunjukkan bahwa persentase siswa yang hadir dalam kegiatan belajar selama dua pertemuan sebanyak 100%. Persentase kehadiran siswa 100%, Persentase siswa yang memperhatikan penjelasan guru 80%, Persentase siswa yang memperhatikan guru yang menyampaikan tujuan pembelajaran 70%, Persentase siswa yang memperhatikan tayangan video 75%, Persentase siswa yang mengajukan pertanyaan 70%, Persentase siswa yang mengemukakan pendapat 50%, Persentase siswa yang aktif mengerjakan LKS 100%, Persentase siswa yang aktif membantu teman dalam menyelesaikan soal 30%, Rata-rata persentase aktivitas siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan *Cooperative Integrated Reading And Composition* 80%.

c. Tanggapan Siswa

Kriteria yang ditetapkan untuk mengatakan bahwa para siswa memiliki tanggapan positif terhadap kegiatan pembelajaran adalah lebih dari 75% dari mereka yang memberi tanggapan positif dari jumlah aspek yang ditanyakan. Jika standar tanggapan positif siswa terhadap kegiatan pembelajaran terpenuhi maka semangat belajar siswa dapat terwujud. Berdasarkan jawaban siswa dari

soal yang dibagikan diperoleh data bahwa 76,94%, siswa kelas VIII memberikan tanggapan positif dari sejumlah pertanyaan yang diajukan, dan 23,06% siswa yang menjawab tidak, berarti kriteria tanggapan siswa untuk kegiatan pembelajaran terpenuhi.

2. Pembahasan Hasil Analisis Inferensial

Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa data *pre-test* dan *pos-test* telah memenuhi uji normalitas yang merupakan uji persyaratan sebelum melakukan uji hipotesis. Data *pre-test* dan *pos-test* telah terdistribusi dengan normal karena nilai $p > \alpha = 0,05$, hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa setelah pembelajaran menentukan ide pokok wacana menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* adalah $0,00 < 0,05$ berarti hasil belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* secara klasikal $> 75\%$.

Dari hasil analisis deskriptif dan inferensial yang diperoleh ternyata menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* yang diterapkan di kelas VIII MTs. Aisyiyah Sungguminasa sebagai kelas eksperimen, memberikan dampak yang positif bagi siswa dan guru. Penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* memberikan peluang besar bagi siswa agar lebih aktif dan efektif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian relevan yang telah dipaparkan pada Bab II dapat ditarik kesimpulan bahwa, kelima penelitian menunjukkan perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disebabkan oleh perlakuan yang diberikan pada saat proses pembelajaran, dimana perbedaan hasil belajar itu merupakan pengaruh dari penggunaan metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dilihat dari teori-teori yang dikaji di Bab II sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini yang berjudul pengaruh metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* dalam menentukan ide pokok wacana siswa kelas VIII MTs. Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa dengan metode penelitian kuantitatif menggunakan metode *Pre experimental design* tau satu macam perlakuan Sugiyono (2018). Pada penelitian ini digunakan teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis inferensial dengan rumus uji t tabel dengan taraf signifikan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan masalah pertama tentang hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* dapat diketahui bahwa mean yang diperoleh hanya 55,04 pada kelas eksperimen sedangkan kelas kontrol *mean* yang diperoleh 55,67. Hal ini menunjukkan kategori kurang baik karena tidak sesuai standar yakni tidak berada pada interval 80-89. Sedangkan masalah kedua tentang hasil belajar siswa sesudah menggunakan media pembelajaran dapat diketahui nilai *mean* yang diperoleh adalah 76,73.

Berdasarkan perhitungan dalam analisis, hipotesis penelitian ini telah terjawab yakni “penggunaan metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* terhadap hasil belajar siswa dalam menentukan ide pokok wacana lebih berpengaruh dari pada tanpa menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* pada siswa kelas VIII MTs. Aisyah Sungguminasa Kabupaten Gowa”. Hal ini ditunjukkan dari langkah-langkah pengujian hipotesis pada *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen menghasilkan nilai $t_{hitung} = -10,48 < 2,06$ dan mempunyai nilai $p < 0,05$ yang dapat disimpulkan peningkatan secara signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, aktivitas siswa dan tanggapan siswa pada kelas VIII MTs. Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan dan hasil belajar murid yang diajarkan dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VIII MTs. Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh nilai *pretes* dan *posttest* kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh setelah perlakuan nilai tertinggi sebanyak 3 orang, tinggi 12 orang, sedangkan 8 orang rendah dan 2 orang sangat rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dalam upaya peningkatan kemampuan menentukan ide pokok wacana siswa, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi guru di MTs. Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa khususnya, serta instansi/lembaga terkait dapat menerapkan hasil penelitian ini serta dapat dijadikan sebagai masukan dan acuan pengambilan kebijakan dalam rangka peningkatan kemampuan menentukan ide pokok wacana kedepannya.
2. Guru MTs. Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa hendaknya dapat melanjutkan penerapan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading*

And Composition ini pada pokok bahasan yang lain, mengingat model pembelajaran ini dapat meningkatkan proses belajar siswa yang lebih aktif lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2016. *Pembelajaran Membaca Berbasis Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Ahmadi. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Puataka Setia
- Alek, Achmad. 2011. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta : Kencana.
- Blogger .2007. Tafsir Surat Al -Mujaadalah Ayat 11 - 13 .<http://www.google.com/url?q=http://kongaji.tripod.com/myfile/Al-Mujaadalah-ayat-1113.htm&sa=U&ved=0CBkQFjABahUKEwja07nTipbJAhVGF5QKHbQiBv4&usq=AFQjCNGqCOkIpcRySOTAtjIhzJAAox5gWg>. Diakses 17 November 2015.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Firdaus, Anisah. 2013. “*Hubungan pembelajaran, kurikulum, dan pendidikan*”. Jurnal pendidikan dan kajian seni 10 (2). <http://ejournal.undip.ac.id>. diakses 2 Agustus 2021.
- Hambali, 2015 *Bahasa Indineisa dan Analisis Kesalahan Berbahsa*. Makassar.
- Hesti Rianti, Skripsi. 2017. *Pengaruh model pembelajaran CIRC (cooperative integrated reading and composition) berbantuan model garis pada soal cerita matematika*. Lampung: Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
- <https://www.rumusstatistik.com/2013/07/rata-rata-mean>. Di unduh 24 Juni 2018.
- Hamalik, Oemar. 2017. *Kurikulum Pembelajaran* Jakarta: PT Bumi Aksara. Diunduh pada 29 Juli 2021.
- Mappasoro.2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Makassar.

Munirah. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Awal SD*. Makassar : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar 2008.

Munirah. 2015. *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf*. Yogyakarta.

Nilawati, Liani, dkk. 2018. *Penerapan Metode CIRC*

(Cooperative Integrated Reading and Composition) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas. Jurnal pendidikan

Mulyadi, Yadi. 2016. *Bahasa Indonesia*. Bandung: Y Rama Widya.

Nurjamal, Daeng, dkk. 2017. *Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Alfabeta.

Pamungkas, Sri. 2012. *Bahasa Indonesia dalam Berbagai Perspektif Dilengkapi dengan Teori, Aplikasi, dan Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Saat Ini*. Yogyakarta : Andi.

Rosdiana, dkk. 2008. *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Rianti, Hesti. Skripsi. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Coperative Integrated Reading And Composition Berbantuan Metode Garis Pada Soal Matematika*. Lampung: Universitas Islam Negri (UIN).

Sagala, Saiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.

Sumandoyo, Samsu. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Suparno dan Yunus Mohamad. 2010. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Suprijono, 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.



LAMPIRAN A

SILABUS

MATA PELAJARAN: BAHASA INDONESIA

Satuan Pendidikan

Mts. Aisyiyah Sungguminasa

Kelas/Semester

VIII/ Ganjil

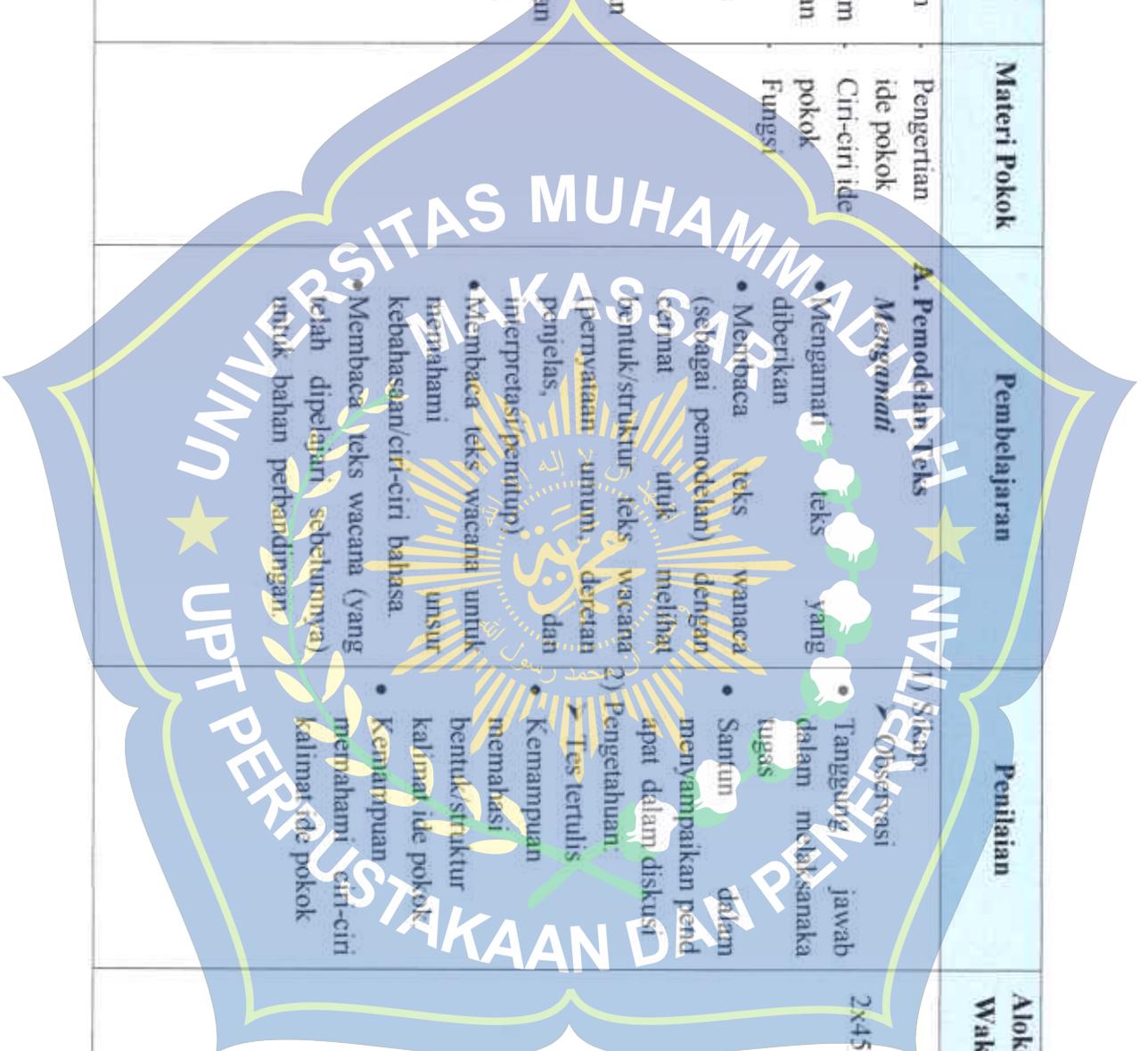
Tahun Pelajaran

20021

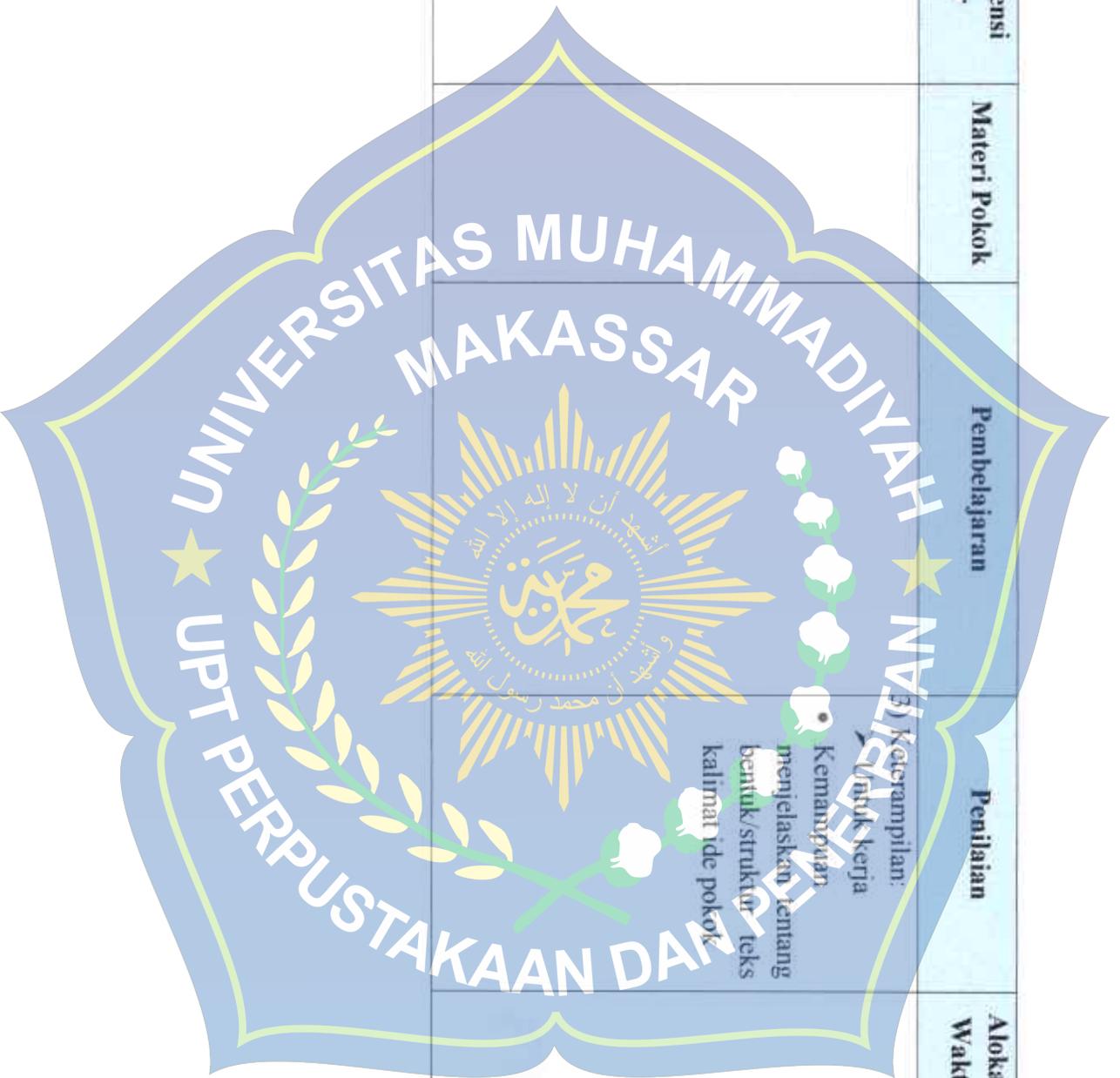
Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tau tentang dirinya, makhluk, sekolahan dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat serta tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berahlak mulia.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.1 Menentukan ide pokok pikiran dalam teks lisan dan tulisan.</p> <p>4.1 Menyajikan hasil indivikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan dan visual.</p>	<p>Pengertian ide pokok</p> <p>Ciri-ciri ide pokok</p> <p>Fungsi</p>	<p>A. Pemodelan Teks Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati teks diberikan • Membaca teks (sebagai pemodelan) cermat untuk bentuk/struktur teks (pernyataan umum, deretan pengelas, interpretasi/penutup) • Membaca teks wacana untuk memahami kebahasaan/ciri-ciri bahasa. • Membaca teks wacana (yang telah dipelajari sebelumnya) untuk bahan perbandingan. <p>1) Sikap Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas • Santun dalam menyampaikan pendapat dalam diskusi <p>2) Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Tes tertulis • Kemampuan memahami bentuk/struktur kalimat ide pokok • Kemampuan memahami ciri-ciri kalimat ide pokok 	<p>2x45</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➢ buku paket ➢ media elektronik ➢ alat peraga ➢ kreativitas guru 	



Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			3) Keterampilan: Untuk kerja Kemampuan menjelaskan tentang bentuk/struktur teks kalimat ide pokok		



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : MTs. Aisyiyah Sunguminasa
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : VIII/Ganjil
Materi Pokok : Menentukan Ide Pokok Wacana
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan dan menghargai agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tau tentang dirinya, makhluk, sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat serta tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berahlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Menentukan ide pokok pikiran dalam teks lisan dan tulisan
- 4.1 Menyajikan hasil indivikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara tulis, lisan dan visual.

C. Indikator

3.1.1 Menentukan ide pokok paragraf dalam bacaan

3.1.2 Menyebutkan pengertian, fungsi, dan cara menentukan ide pokok bacaan.

4.1.1 Mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf

D. Tujuan

1. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa mampu menulis butir-butir pokok pengalaman yang akan ditulis.
2. Dengan membaca wacana yang diberikan siswa dapat menentukan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan secara cepat dan tepat.
3. Dengan menulis siswa dapat mengembangkan ide pokok secara runtut
4. dengan berdiskusi siswa dapat menyebutkan pengertian, ciri dan cara menentukan ide pokok bacaan secara percaya diri.

A. Materi Pembelajaran

1. Menentukan pokok pikiran lisan dan tulisan
2. Mengembangkan pokok pikiran lisan dan tulisan

B. Metode Pembelajaran

Ceramah, penggunaan media dan pemberian tugas.

C. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-langkah

1. Kegiatan awal

- Apresepsi/Motivasi

Merapikan siswa, berbaris dan berdoa, mengatur tempat duduk, mengabsen, tes awal pelajaran.

- Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan

2. Kegiatan inti

Minggu ke 1

Pertemuan pertama (Bahasa Indonesia) 1x45''

• *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Guru menjelaskan materi tentang ide pokok pada wacana.
- Guru menjelaskan materi tentang ciri-ciri ide pokok pada wacana.

Pertemuan Kedua (Bahasa Indonesia) 1x45''

• *Elaborasi*

- Siswa berkelompok dengan teman disampingnya.
- Guru memberikan tugas untuk menentukan ide pokok pada wacana.
- Setelah menentukan ide pokok pada wacana, siswa berdiskusi dengan teman satu meja untuk saling mengoreksi.

• *Konfirmasi*

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Akhir

- a. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar yang telah dipelajari
- b. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)
- c. Melakukan penilaian hasil belajar berupa evaluasi tertulis.

- d. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) dengan dipimpin salah satu siswa

D. Penilaian

4) Sikap:

➤ Observasi

- Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas
- Santun dalam menyampaikan pendapat dalam diskusi

5) Pengetahuan:

➤ Tes tertulis

- Kemampuan memahami bentuk/struktur kalimat ide pokok
- kemampuan memahami ciri-ciri kalimat ide pokok

6) Keterampilan:

➤ Untuk kerja

- Kemampuan menjelaskan tentang bentuk/struktur teks kalimat ide pokok

E. Sumber dan Dan Media Pembelajaran

Alat dan Sumber

- Buku Paket
- Alat Peraga
- Media Elektronik
- Lingkungan Sekitar
- Kreatifitas Guru

➤ DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK

DAFTAR HADIR

KELAS VIII

Mts. Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa

No	Nama Peserta Didik	Pertemuan pelajaran					
		I	II	III	IV	V	VI
1	Wahyudin	√	√	√	√	√	√
2	Muh Fahri Zakariah	√	√	√	√	√	√
3	Amira Syafa	√	√	√	√	√	√
4	Rahma Putri Nurcahyati	√	√	√	√	√	√
5	Muh. Rafi	√	√	√	√	√	√
6	Musdalifah Nurfitri Thaslim	√	√	√	√	√	√
7	Marha Aura Lelynia	√	√	√	√	√	√
8	Arya Paramata	√	√	√	√	√	√
9	Muh rezki Ramadhan	√	√	√	√	√	√
10	Amanda Rayssa Azzalia	√	√	√	√	√	√

11	Salman Alfarizi	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Muh Reihan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	Nurul Hikmah	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	Mauliyah Az Azahrah	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	Nur Fadilah Safar	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	Muh Fathir	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	Muh Fadhil	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	Muh Musyawir	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	Nur Bintang Prasetya	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	Muhammad Ardiansyah	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	Vivi Desianti	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22	Farid Taqwa	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	Muliati	✓	✓	✓	✓	✓	✓

24	Nur Fdillah	√	√	√	√	√	√
25	Dini Diana Ismail	√	√	√	√	√	√
26	Muhammad Nabil	√	√	√	√	√	√

Keterangan: √ = Hadir a = Tidak hadir

s = Sakit i = Izin







UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Nama: Mu'liyah az zahrah

Kelas: VIII-B

Hari/Tgl: Rabu/18 Agustus 2020

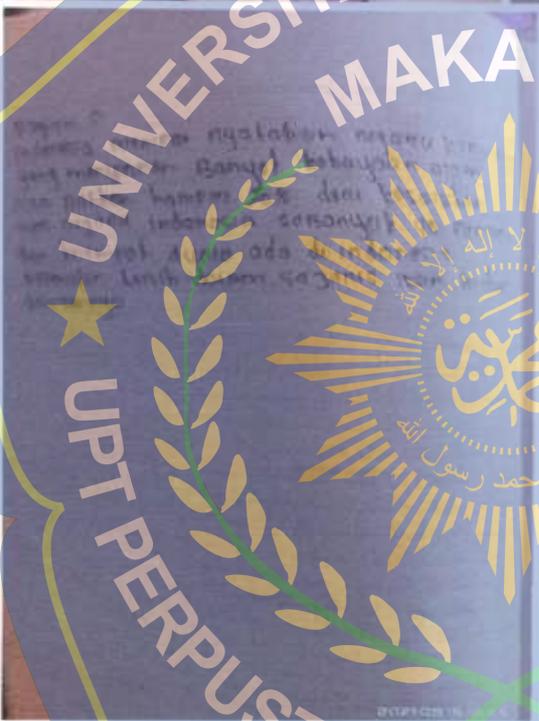
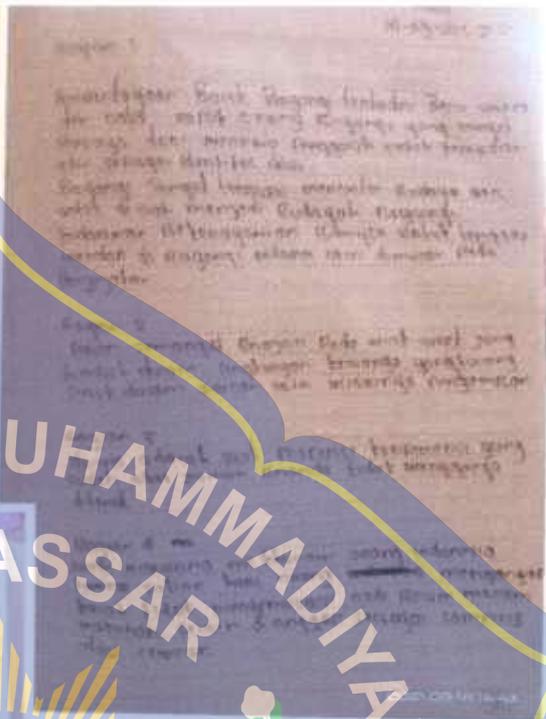


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN







nama: 
Muhammad
Ardiansyah kis 8 B



LAMPIRAN B

SOAL PRE-TEST dan POS-TEST

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, dan D!

Bagian 1

Problem kurangnya semangat belajar pada anak. Penyebab anak kurang semangat belajar dan cara mengatasinya dapat dijelaskan secara psikologis. Perilaku dalam pembelajaran dapat timbul karena anak meniru atas apa yang dilakukan oleh orang-orang disekelilingnya. Anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang kurang memperhatikan pendidikan lantaran terlalu sibuk dengan urusan lain misalnya, akan mengembangkan perilaku bebas dalam belajar. Oleh karena itu, kegiatan belajar bagi seorang anak harus di buat dalam suasana yang menyenangkan, jangan ada unsur keterpaksaan sehingga timbul kesan dalam pembelajaran menjadi sesuatu yang menjengkelkan atau merupakan hukuman.

Soal: tentukan ide pokok dan berikan kalimat gagasan yang dapat membuktikan kebenaran dari jawaban terhadap wacana di atas?

- A. Problema kuranya semangat belajar pada anak
- B. Perilaku anak kurang semangat belajar
- C. Cara mengatasi kurangnya semangat belajar anak
- D. Suasana belajar yang menyenangkan
- E. Jangan ada paksaan agar anak mau belajar

Bagian 2

Gotong royong saat berladang masi membudaya di kampung Kalimantan Barat.Meraka bekerja suka rela tanpa diganjar upah.Pemilik ladang cukup menyediakan bahan dan peralatan penanaman padi.Bekerja bergotong royong tidak semata-mata memproduksi saja.Tradisi itu juga merekatkan rasa persaudaraan dan solidaritas antara petani.

Soal: Tentukan ide pokok dan berikan kalimat gagasan yang dapat membuktikan kebenaran dari jawaban terhadap wacana di atas?

- A. Budaya gotong royong
- B. Perekat rasa persaudaraan
- C. Penekanan biaya produksi
- D. Tradisi masyarakat Kalimantan barat

Bagian 3 (1)

Delman adalah alat transportasi tradisional yang sudah ada sejak zaman Belanda. Roda delman ada yang jumlahnya sepasang, ada pula yang dua pasang. Kendaraan ini tidak menggunakan mesin. Kendaraan ini ditarik oleh kuda dan dikendalikan oleh seorang kusir.

Soal: Tentukan ide pokok dan berikan kalimat gagasan yang dapat membuktikan kebenaran dari jawaban terhadap di atas?

- A. Jumlah roda delman
- B. Alat transportasi tradisional
- C. Kendaraan tidak bermesin
- D. Cara menjalankan delman

Bagian 4

Nasi merupakan makanan pokok orang Indonesia. Hampir setiap hari orang Indonesia mengonsumsi nasi. Bahkan beberapa orang mengagap kalau tidak mengonsumsi nasi, berarti belum makan. Makanan selain nasi dianggap sebagai sampingan atau cemilan.

Soal: Tentukan ide dan berikan kalimat gagasan yang dapat membuktikan kebenaran dari jawaban terhadap pokok di atas?

Bagian 5 (2)

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang menyimpan banyak kekayaan alam. Luas lautan hampir 70% dari keseluruhan luas Negara Indonesia. Sebanyak

14% dari terumbu karang dunia ada di Indonesia. Diperkirakan lebih dari 2.500 jenis ikan dan 500 jenis karang hidup didalamnya.

Terumbu karang merupakan pusat keaneka ragaman hayati laut terkaya di dunia. Terumbu karang memiliki struktur alami dan nilai estetika tinggi. Selain sebagai lingkungan alami, terumbu karang mempunyai banyak manfaat bagi manusia. Kekayaan spesies terumbu karang, ikan, dan biota laut lainnya tampak berlimpah Perairan Alor, Nusa Tenggara Timur. Segitiga terumbu karang yang disebut *amazon okdeseas* yang mencakup wilayah perairan tengah dan timur Indonesia. wilayah tersebut terdiri atas Timur Leste, Filipina, Sabah-Malaysia, Papua Nugini, Dan Kepulauan Solomon. Wilayah-Wilayah tersebut dihuni sekitar 3000 spesies ikan.

Soal: Tentukan ide pokok dari dan berikan kalimat gagasan yang dapat membuktikan kebenaran dari jawaban terhadap setiap paragraf diatas?

Bagian 6 (2)

Olahraga renang memiliki manfaat bagi kesehatan tubuh. olahraga ini dapat melindungi diri dari stress dan ketegangan. Untuk itu, berenang untuk dilakukan setiap orang tanpa batasan umur. Kegiatan renang dapat dimulai sejak bayi hingga dewasa.

Renang juga bermanfaat meningkatkanlah daya tahan dan kekuatan tubuh. Kegiatan berenang mampu meningkatkan konsumsi oksigen sekitar 10% dibandingkan dengan kondisi normal. Hal tersebut membuat tubuh menjadi lebih kuat.

Selain itu, berenang mampu mengurangi resiko penyakit struk. Hal ini dikarenakan berenang dapat meningkatkan kinerja jantung manusia sebanyak 18% dibandingkan kondisi normal. Kemudian, berenang juga bisa mengatasi obesitas meskipun hanya dilakukan sambil melukan aktivitas lainya bersama keluarga atau dengan teman-teman lainya. Berenang ternyata mampu membakar kalori lebih

efektif dan membuat sirkulasi darah menjadi lancar. Orang yang gemar berenang biasanya memiliki tubuh yang tinggi dan memiliki keseimbangan yang lebih baik.

Soal: Tentukan ide pokok dan berikan kalimat gagasan yang dapat membuktikan kebenaran dari jawaban terhadap dari setiap paragraf di atas?

Bagian 7 (1)

Kebudayaan batik Banyuwangi terhadap perwajahan baru. Warna dan motif, menunjukkan watak orang Banyuwangi yang sangat mempercayai diri. Maramu aneka pengaruh untuk kemudian akur sebagai identitas diri. Tabrak budaya ini juga terlihat pada ramuan kulinernya, seperti raun malang dicampur dengan pecel medium menjadi raun pecel. Orang Banyuwangi sangat terbuka menerima budaya luar untuk diolah menjadi budaya banyuwangi. *Sinkretisem* budaya yang juga tampak di batik banyuwangi ini menjadi sesuatu yang mutlak terjadi karena banyuwangi hingga kini memang dihuni oleh beragam suku. Kedatangan beragam suku bangsa untuk tinggal menetap di banyuwangi antara lain dimulai pada penjajahan belanda.

Soal: Tentukan ide pokok dan berikan kalimat gagasan yang dapat membuktikan kebenaran dari jawaban terhadap setiap paragraf di atas?

Bagian 8 (3)

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang kaya akan beragam jenis hewan dan tumbuhan. Setiap pulau di Indonesia memiliki hewan yang unik dan menjadi ciri khas pulau tersebut. Komodo di Kepulauan Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu contoh hewan langka yang dilindungi oleh dunia internasional. Pulau Komodo secara resmi diakui sebagai salah satu dari tujuh keajaiban dunia. Pulau ini menjadi sebuah taman nasional yang dikagumi oleh masyarakat dunia.

Taman nasional banyak terdapat di Indonesia, seperti taman nasional Tanjung Puting di Kalimantan yang melindungi orang utan. Tujuan dibuatnya

taman nasional adalah untuk melestarikan hewan dan tumbuhan yang semakin berkurang jumlahnya.

Bertambahnya jumlah penduduk menjadi penyebab utama berkurangnya hutan tempat hidup hewan-hewan tersebut. Pembangunan gedung dan perumahan menjadi penyebab menyingkirnya hewan tersebut dari habitat aslinya. Perburuan liar mengakibatkan hewan tersebut berada diambang kemusnahan.

Soal: Tentukan ide pokok dan berikan kalimat gagasan yang dapat membuktikan kebenaran dari jawaban terhadap setiap paragraf di atas?



KUNCI JAWABAN

1. C
2. A
3. B
4. Nasi merupakan makanan pokok orang Indonesia
5. a. kekayaan alam Indonesia, b. Manfaat terumbu karang bagi manusia
6. Manfaat olahraga renang
7. Budaya batik Banyuwangi
8. Keaneka ragaman hewan dan tumbuhan di Indonesia





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221 Telp. (0411) 866972, 881 593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Sri Kurnia
NIM : 10533761714
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	21 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 15 Februari 2022
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursinah, S.Hum.,M.L.P
NBM: 964 591

RIWAYAT HIDUP



Sri Kurnia, Dilahirkan di Garaupa Raya Kab. Kepulauan Selayar pada tanggal 06 November 1995, Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Ambae dan Asrida. penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2003 di SD INPRES NO 8 Garaupa dan tamat pada tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat menengah di SMP Negeri 1 Pasilambena pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama 2011, penulis masuk di sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Benteng Selayar selama tiga tahun dan berhasil menamatkan studinya di sekolah tersebut pada tahun 2014. Setelah itu pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan studinya di jenjang yang lebih tinggi Universitas pada program Strata I (S1) melalui jalur tes dan alhamdulillah diterima di jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai pada tahun 2022.

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN